



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

LKjIP 2024

Presented by :

**Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2025**



0751 - 92985



distankp.pdpariaman@gmail.com



Jl. Imam Bonjol No. 30 Pariaman

KATA PENGANTAR

Dengan Mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dimana atas berkat rahmat dan karuniaNya Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LKjIP) Tahun 2024 pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DistanKP) Kabupaten Padang Pariaman dapat diselesaikan.

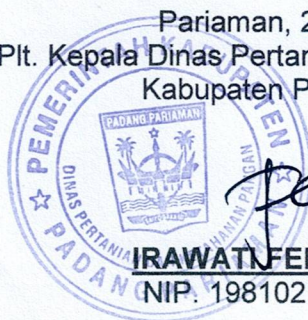
LKjIP DistanKP disusun untuk memenuhi amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

LKjIP DistanKP ini merupakan gambaran dari target, realisasi dan capaian Sasaran Strategis DistanKP (IKU) Tahun 2024. LKjIP juga menggambarkan jumlah anggaran yang tersedia beserta realisasinya dalam pelaksanaan kegiatan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi salah satu dokumentasi tertulis terhadap pelaksanaan program dan kegiatan selama kurun waktu satu tahun. Disamping itu, laporan ini juga dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu kami berharap sumbangan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak, agar LKjIP DistanKP Tahun 2024 ini dapat disempurnakan kearah yang lebih baik dan dapat memberikan kontribusi pada semua pihak yang membutuhkan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LKjIP ini. Semoga bermanfaat dan berguna bagi kemajuan pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman ke depannya.

Pariaman, 23 Januari 2025
Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Padang Pariaman



IRAWATI FEBRIANI, SP, M.Si
NIP. 19810214 200501 2 009

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN	1
B. PERMASALAHAN UTAMA (<i>STRATEGIC ISSUED</i>) DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN	4
C. SISTEMATIKA PELAPORAN	7
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	13
A. RENCANA SRATEGIS DISTANKP 2021-2026	9
1. Visi dan Misi	9
2. Tujuan dan Sasaran	11
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2024	13
C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024	14
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	15
A. CAPAIAN KINERJA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN TAHUN 2024	15
1. Analisis dan Evaluasi Capaian Kinerja Sasaran 1 “ <i>Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan</i> ”	19
2. Analisis dan Evaluasi Capaian Kinerja Sasaran 2 “ <i>Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat</i> ”	37
3. Analisis dan Evaluasi Capaian Kinerja Sasaran 3 “ <i>Terwujudnya birokrasi DistanKP yang bersih, akuntabel dan berkualitas</i> ”	42
B. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2024	46
C. PENGHARGAAN YANG DITERIMA DISTANKP TAHUN 2023	48
D. INOVASI DISTANKP TAHUN 2023	49
BAB IV. PENUTUP	51
A. SIMPULAN	51
B. LANGKAH KE DEPAN	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah pegawai berdasarkan golongan, pendidikan dan jenis kelamin pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Padang Pariaman Tahun 2024	2
Tabel 2. Misi RPJMD, Tujuan dan Sasaran DistanKP Tahun 2021-2026	11
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Padang Pariaman Tahun 2024	13
Tabel 4. Interpretasi Target Penilaian	15
Tabel 5. Capaian Kinerja DistanKP Kab. Padang Pariaman Tahun 2024	16
Tabel 6. Perbandingan Target dan Realisasi Capaian Kinerja DistanKP Kab. Padang Pariaman Tahun 2023 dan 2024	17
Tabel 7. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja DistanKP Kab. Padang Pariaman Tahun 2023 dengan 2024	18
Tabel 8. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Tahun 2024	20
Tabel 9. Perkembangan produksi dan produktivitas serta capaian kinerja tanaman pangan (padi dan jagung) dari tahun 2022 s/d tahun 2024	21
Tabel 10. Perkembangan Realisasi Capaian Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) dari tahun 2021 s/d 2024	22
Tabel 11. Perbandingan Produktivitas Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dan Nasional dari tahun 2021 s/d 2024	24
Tabel 12. Alokasi bantuan benih padi dan jagung tahun 2022 s.d 2024	27
Tabel 13. Perkembangan pembangunan/rehabilitasi prasarana pertanian tahun 2016 d/d 2024	28
Tabel 14. Perkembangan data bantuan alat dan mesin pertanian kepada masyarakat tani tahun dari tahun 2023 s/d 2024	29
Tabel 15. Perkembangan capaian realisasi produksi tanaman perkebunan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024	30
Tabel 16. Perkembangan Produksi Tanaman Kakao, Kelapa dan Pinang dari tahun 2021 s/d 2024	31
Tabel 17. Perkembangan capaian realisasi produksi tanaman hortikultura dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024	34
Tabel 18. Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura dari Tahun 2021 s/d 2024	34
Tabel 19. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran meningkatnya ketersediaan pangan masyarakat tahun 2023	38
Tabel 20. Perbandingan capaian Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023 dan 2024	38
Tabel 21. Perkembangan Nilai Indreks KataHanan Pangan (IKP) Kab. Padang Pariaman Tahun 2021 s.d 2024	39
Tabel 22. Perkembangan Skor PPH, Konsumsi Protein dan Energi dari tahun 2021 s.d. 2024	41
Tabel 23. Capaian Indikator Kinerja Nilai Sakip DistanKP Hasil Evaluasi Tim Inspektorat Tahun 2024	43
Tabel 24. Perbandingan capaian Indikator Kinerja Nilai Sakip DistanKP Hasil Evaluasi Tim Inspektorat Tahun 2023 dan tahun 2024	43

Tabel 25. Persandingan Nilai Sakip DistanKP tahun 2023 dan tahun 2024 per Komponen/Subkomponen	43
Tabel 26. Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024	3
Gambar 2. Perkembangan Realisasi Capaian Produksi Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) dari tahun 2021 s/d 2024.	22
Gambar 3. Perkembangan Realisasi Capaian Produktivitas Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) dari tahun 2021 s/d 2024	23
Gambar 4. Perbandingan Produktivitas Tanaman Padi Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dan Nasional dari tahun 2021 s/d 2024	24
Gambar 5. (a) Lahan sawah masyarakat yang terkena bencana banjir, (b) Lahan sawah yang terserang hama tikus	26
Gambar 6. Bantuan benih unggul bermutu kepada masyarakat tani	27
Gambar 7. (a) Pembangunan Jaringan Irigasi Usaha Tani, (b) Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT)	28
Gambar 8. (a) Bantuan bibit kakao MCC 02, (b) Bantuan bibit kelapa	33
Gambar 9. Pemberantasan hama tupai bersama kelompok tani	33
Gambar 10. Grafik Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura dari Tahun 2021 s/d 2024	35
Gambar 11. Bantuan bibit hortikultura kepada kelompok tani	36
Gambar 12. Perbandingan antara target dan realisasi IKP Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2021 s/d 2024	39
Gambar 13. Penyaluran bantuan bibit tanaman dan pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan	42
Gambar 14. (a) Rapat penyelarasan <i>Cascading</i> DistanKP, (b) Rapat evaluasi internal DistanKP yang dipimpin oleh kepala dinas	45
Gambar 15. Dokumentasi Penghargaan Tahun 2024	48
Gambar 17. Bagan alur proses bisnis inovasi QR Chelok Shintal (LP2B)	50

Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkan akuntabilitas kinerja dalam melaksanakan program dan kegiatan. Oleh karena itu, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) salah satunya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DistanKP) diwajibkan membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKjIP) Tahun 2024.

Untuk mengukur akuntabilitas kinerja dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKjIP). LKjIP disusun dengan berpedoman kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

A. GAMBARAN UMUM DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN KAB. PADANG PARIAMAN

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman beralamat di Jalan Imam Bonjol Nomor 30 Pariaman. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan merupakan unsur pelaksana oTonomi daerah dibidang Urusan Pilihan Pertanian dan Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Ketahanan Pangan, yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Padang Pariaman melalui Sekretaris Daerah. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Padang Pariaman.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Berdasarkan Peraturan Bupati Padang Pariaman Nomor 65 Tahun 2016 mempunyai tugas dan fungsi membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang Pertanian dan bidang Ketahanan Pangan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam melaksanakan tugas tersebut diatas menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan perencanaan bidang Pertanian dan bidang Ketahanan Pangan;
2. Perumusan kebijakan teknis dibidang Pertanian dan bidang Ketahanan Pangan;

3. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang Pertanian dan bidang Ketahanan Pangan;
4. Pembinaan dan pelaksanaan urusan Bibidang Pertanian dan Bidang Ketahanan Pangan;
5. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD); dan
6. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

Dalam upaya mewujudkan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan didukung oleh unsur organisasi yang terdiri dari kepala dinas, sekretariat dan empat bidang teknis yaitu Bidang Sarana, Prasarana dan Penyuluhan (PSP), Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH), Bidang Ketahanan Pangan dan Bidang Perkebunan. Disamping itu juga didukung oleh Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Sesuai dengan Peraturan Bupati Padang Pariaman Nomor 65 Tahun 2016, Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman disajikan pada Gambar 1.

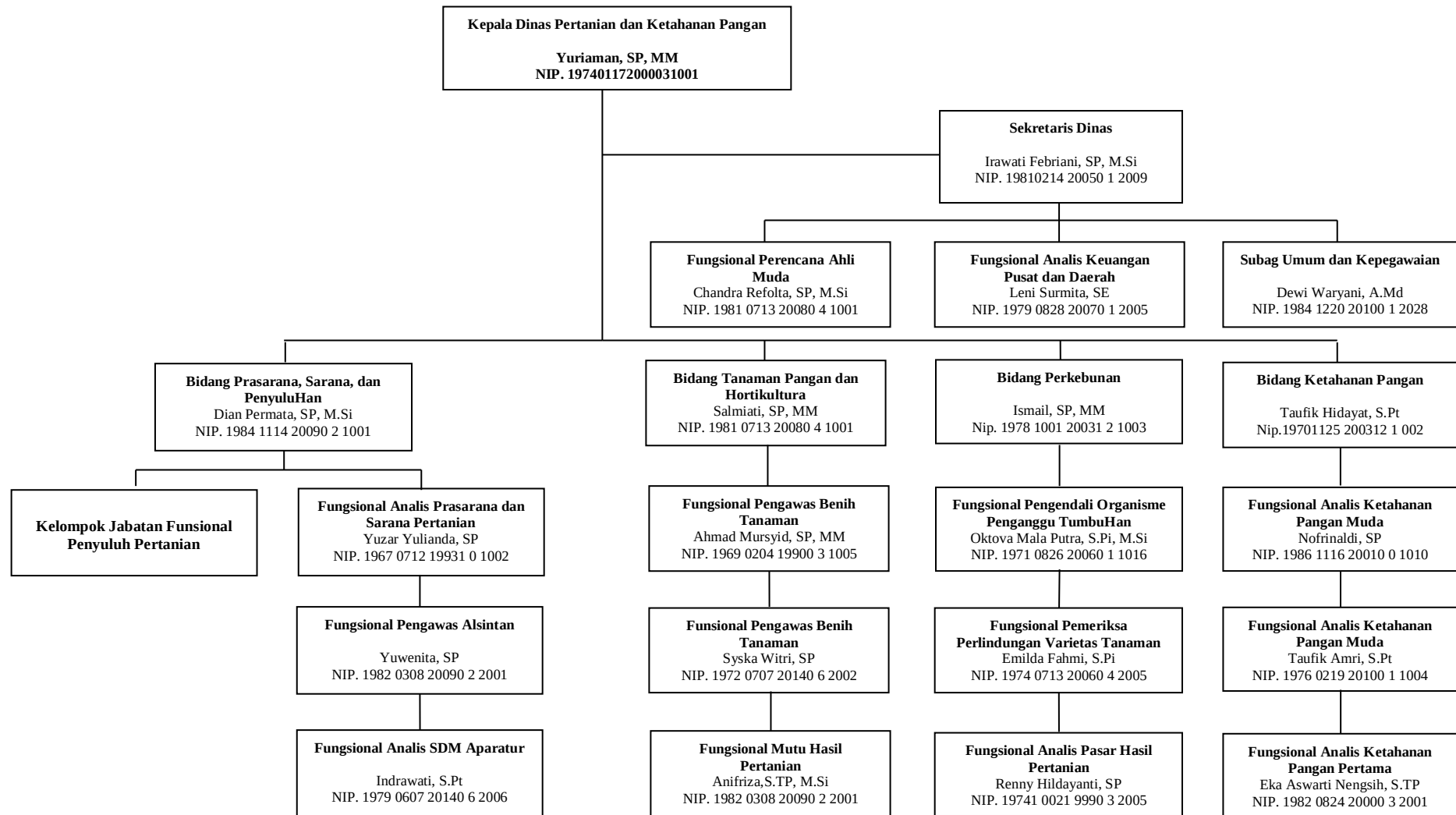
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2024 mempunyai sumber daya manusia sebanyak 101 pegawai yang terdiri dari 7 orang Esselonering, 84 orang kelompok fungsional, 10 orang staf/pelaksana. Daftar potensi kepegawaian DistanKP disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah pegawai berdasarkan golongan, pendidikan dan jenis kelamin pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Padang Pariaman per Desember 2024

No.	Klasifikasi	Jumlah
	Komposisi Menurut Golongan	
I.	1. Golongan IV	14
	2. Golongan III	67
	3. Golongan II	20
	4. Golongan I	0
	Jumlah	101
II.	Komposisi Menurut Tingkat Pendidikan	
	1. Sarjana S2	13
	2. Sarjana S1	56
	3. Sarjana Muda / D3 / D1	17
	4. SLTA sederajat	15
	5. SMP	0
	Jumlah	101
III	Komposisi Menurut Jenis Kelamin	
	1. Pria	44
	2. Wanita	57
	JUMLAH	101

Sumber: Bazeting DistanKP 2024

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024



B. PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUED*) DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Tantangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dihadapkan pada isu Ketahanan pangan. Dalam mewujudkan ini, DistanKP telah berupaya menjalankan program dan kegiatan untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Tanaman pangan yang menjadi prioritas utama antara lain tanaman padi dan jagung. Peningkatan produksi tanaman pangan diwujudkan dalam Hal penyediaan bibit/benih unggul, peningkatan sarana dan prasarana pertanian seperti sarana irigasi, jalan usaha tani, pengadaan mesin dan alat-alat pertanian, disamping itu hal yang tidak kalah penting yang menjadi fokus perhatian adalah pemberantasan/pengendalian Hama penyakit atau serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Upaya lain yang juga menjadi perhatian adalah penerapan teknologi dalam budidaya tanaman pangan.

Pada bidang perkebunan yang menjadi perhatian adalah penurunan populasi tanaman kelapa yang merupakan salah satu ikon perkebunan Padang Pariaman. Dimana adanya masyarakat memanfaatkan pokok/batang kelapa sebagai bahan untuk bangunan atau kebutuhan perumahan. Untuk menanggulangi hal ini diperlukan peremajaan tanaman kelapa secara bertahap. Disamping itu, dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman kelapa DistanKP terus berupaya menggandeng kelompok tani untuk memberantas atau pengendalian serangan OPT tanaman perkebunan seperti serangan hama tupai yang merupakan hama utama tanaman kelapa.

Selain tanaman kelapa, yang menjadi ikon sektor perkebunan Kabupaten Padang Pariaman adalah tanaman coklat (kakao). Perkembangan tanaman kakao mengalami pasang surut beberapa tahun terakhir. Luas kebun kakao rakyat cenderung mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang terawatnya perkebunan kakao yang menyebabkan terjadinya serangan hama dan penyakit oleh OPT, sehingga terjadinya penurunan produksi kakao. DistanKP terus berupaya menjalin koordinasi dengan instansi terkait baik dengan KementanRI maupun dengan Dinas PTPH Provinsi Sumatera Barat dalam upaya memacu peningkatan produksi tanaman kakao.

Disamping dua komoditi perkebunan diatas, beberapa tahun terakhir DistanKP telah mengembangkan jenis tanaman perkebunan baru yakni tanaman Pinang Wangi. Pengembangan tanaman ini disambut baik oleh masyarakat tani. Pinang Wangi

merupakan tanaman yang mempunyai peluang untuk dikembangkan kedepannya, karena produk tanaman ini mempunyai nilai jual ekspor ke negara lain. Harga jual yang cukup tinggi dan relatif stabil, serta tanaman ini lebih cepat berproduksi dibandingkan pinang lokal lainnya.

Secara umum dalam menjalankan tugas dan fungsinya DistanKP masih dihadapkan pada permasalahan-permasalahan klasik, seperti masih terbatasnya tenaga teknis yang terampil untuk melaksanakan kegiatan mengingat wilayah kerja yang cukup luas, belum optimalnya sistem perbenihan dan pembibitan, masih lemahnya pembinaan terhadap kios pupuk bersubsidi, belum optimalnya sarana dan prasarana Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA), belum memadainya prasarana irigasi usaha tani. Disamping itu, serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) belum tertangani secara optimal.

Kedepannya DistanKP masih dihadapkan pada pemenuhan kebutuhan akan sarana prasarana pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman pangan seperti padi dan jagung. Sarana pertanian yang masih memerlukan perhatian berupa perbaikan dan pembangunan sumber-sumber air untuk irigasi, jalan usaha tani, alsintan, penggunaan bibit yang unggul/bermutu dan sarana pertanian lainnya. Disamping itu masih diperlukan upaya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi personil DistanKP, khususnya penyuluh pertanian di kecamatan/lapangan.

Terkait peningkatan Ketahanan pangan masyarakat, indikator atau tolak ukur yang mejadi acuan dalam pencapaian kinerja ini adalah Indek Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten Padang Pariaman. IKP memiliki peran yang sangat strategis dalam mengukur capaian pembangunan ketahanan pangan di suatu wilayah, mengukur kinerja daerah dalam memenuhi urusan wajib pemerintah. Semakin tinggi nilai IKP suatu daerah, semakin tinggi Ketahanan pangan daerah tersebut.

Disamping itu, isu yang menjadi fokus acuan dalam pembangunan ketahanan pangan adalah aspek ketersediaan pangan, distribusi dan akses pangan, serta aspek keamanan pangan segar asal tumbuhan untuk dikonsumsi masyarakat. Diversifikasi pangan juga harus menjadi perhatian dalam upaya mewujudkan konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi dan seimbang.

Berikut rincian permasalahan utama (*Strategic Issued*) berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman:

-
1. Peningkatan Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan, hortikultura dan perkebunan dalam upaya Peningkatan Ketahanan Pangan;
 2. Menjadikan Kabupaten Padang Pariaman sebagai kabupaten sumber benih/bibit tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 3. Pengembangan olahan hasil produk pertanian guna menciptakan nilai tambah dan pendapatan petani;
 4. Pengendalian serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) terus dilakukan guna mencegah kehilangan produksi tanaman pertanian/perkebunan;
 5. Terbatasnya sumberdaya (SDM) pelaksana pertanian, terutama tenaga teknis dilapangan;
 6. Sarana dan prasarana Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang memadai akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dikecamatan/lapangan;
 7. Peningkatan sarana dan prasarana pertanian mutlak diperlukan guna mendorong terciptanya peningkatan produksi dan produktivitas pertanian;
 8. Pemanfaatan lahan terlantar/tidak produktif harus dilakukan dalam rangka pengembangan komoditi pertanian/perkebunan;
 9. Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) harus dioptimalkan guna meningkatkan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 10. Pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam pengembangan usaha pertanian, baik di *On farm* maupun *Off Farm*;
 11. Penanganan pasca panen mesti dilakukan dengan baik guna menekan kehilangan hasil panen;
 12. Pengawasan Perda Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dalam upaya menekan konversi lahan ke non pertanian;
 13. Penerapan Pola Pangan Harapan (PPH) menjadi hal yang sangat penting untuk diwujudkan;
 14. Diversifikasi pangan merupakan hal yang sangat urgen untuk diimplementasikan;
 15. Keamanan pangan segar merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk diterapkan dan diawasi oleh *stake holders* yang bersangkutan;
 16. Penyediaan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) yang proporsional;
 17. Penerapan pola konsumsi makanan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dapat mengurangi balita yang kurang gizi /stunting.
 18. Penataan usaha pertanian melalui penerapan perizinan di sektor pertanian;

C. SISTEMATIKA PELAPORAN

Sistematika Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKjIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menginformasikan Gambaran Umum Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024, menguraikan Permasalahan Utama (*Strategic Issued*) Dinas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Sistematika Pelaporan.

Bab II Perencanaan Kinerja

Menguraikan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024.

Bab III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja DistanKP

Menyajikan capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangansesuai dengan Hasil pengukuran kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
- 2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
- 3) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
- 4) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
- 5) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
- 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

-
- 7) Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja;

B. Realisasi Anggaran

Diuraikan realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran :

- 1) Perjanjian Kinerja
- 2) Lain-lain yang dianggap perlu

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman berupaya mengimplementasikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 melalui Renstra DistanKP 2021-2026 dengan komitmen yang kuat. Implementasi Renstra DistanKP pada tahun 2024 merupakan tahun keempat dari periode Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2021-2026.

Untuk mencapai kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2024, DistanKP Kab. Padang Pariaman menyusun Perencanaan Kinerja Tahun 2024 dan menetapkan Perjanjian Kinerja DistanKP Tahun 2024. Target-target kinerja DistanKP Tahun 2024 telah menggambarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024.

Berikut ini terdapat penjelasan ringkas mengenai Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja DistanKP Kab. Padang Pariaman Tahun 2024

A. RENCANA SRATEGIS DISTANKP 2021-2026

1. Visi dan Misi

Sesuai dengan Visi dan Misi Kabupaten Padang Pariaman yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021-2026 yaitu ***“Padang Pariaman Berjaya”***.

Visi tersebut merupakan cita-cita dan semangat serta tekad Kabupaten Padang Pariaman untuk menjadi Kabupaten terbaik dalam segala aspek kedepannya. Visi yang tertuang dalam RPJMD tersebut mempunyai kata kunci yaitu:

1. “Unggul **Berkelanjutan**” memiliki makna suatu tekad untuk menjadikan Kabupaten Padang Pariaman maju selangkah dibandingkan daerah lainnya dalam segala hal yang dilaksanakan secara berkelanjutan;
2. “**Religius**” adalah kondisi masyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma agama, berpegang teguh pada ajaran agama dan dijadikan agama sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari;

-
3. “SeJahtera” merupakan suatu kondisi masyarakat yang mencapai taraf kehidupan yang layak dari sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan dan social budaya;
 4. “BerbudaYa” merupakan suatu gambaran yang kondisi masyarakatnya mempertahankan adat istiadat sebagai warisan nenek moyang terdahulu.

Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut, diperlukan sejumlah misi yang dapat menuju pencapaian visi secara terstruktur, maka dirumuskan “Misi Pembangunan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021-2026” adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama berdasarkan falsafah Adat Bersandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah serta memelihara kerukunan, ketentraman dan ketertiban.
2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana publik secara berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan penantaan ruang.
3. **Membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui daya dukung sektor primer dan jasa berbasis pemberdayaan masyarakat.**
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas dan terampil serta berdaya saing melalui peningkatan kualitas pendidikan formal dan menggerakkan sektor pendidikan non formal.
5. **Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, berkeadilan, aspiratif, partisipatif dan transparan.**
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dasar dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal melalui pemberdayaan masyarakat.
7. Meningkatkan sumber-sumber pendanaan dan ketepatan alokasi investasi melalui penciptaan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja.

Dalam menjalankan peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman terhadap Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021-2026, dilaksanakan secara khusus pencapaian Misi ke-3 yakni “**Membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan**

*msyarakat melalui daya dukung sektor primer dan jasa berbasis pemberdayaan masyarakat”, dengan melaksanakan tujuan di RPJMD: “Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat” dengan indikator: “Laju pertumbuhan ekonomi”. Sedangkan sasaran yang diemban dari RPJMD yaitu, “Meningkatnya Perekonomian Masyarakat melalui Sektor Pertanian, Perikanan, Perdagangan, Perindustrian dan Ekowisata”, dengan indikator kinerja: “Kontribusi ekonomi pertanian/perkebunan terhadap PDRB”. Disamping itu DistanKP juga mengemban Misi ke-5 RPJMD yakni **“Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, berkeadilan, aspiratif, partisipatif dan transparan”**.*

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran strategis Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman untuk tahun 2021-2026 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Misi RPJMD, Tujuan dan Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Padang Pariaman Tahun 2021-2026.

MisiRPJMD	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
Misi3: Membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui daya dukung sektor primer dan jasa berbasis pemberdayaa n masyarakat	Meningkatnya Perekonomian Masyarakat melalui Sektor Pertanian	Nilai PDRB sektor pertanian (Rp. Juta)	1. Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Produksi tanaman pangan, hortukultura dan perkebunan per tahun
				Produksi padi (Ton)
				Produksi jagung (Ton)
				Produksi jambu biji (Ton)
				Produksi cabe (Ton)
				Produksi pisang (Ton)
				Produksi manggis (Ton)
				Produksi Durian (Ton)
				Produksi kelapa (Ton)
				Produksi kakao (Ton)
				Produksi pinang (Ton)
				Produktivitas tanaman

MisiRPJMD	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
				pangan per tahun
				Produktivitas padi per hektar (Ton/Ha) dalam gabah kering giling (GKG)
				Produktivitas jagung per hektar (Ton/Ha)
			2. Meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)
<u>Misi5:</u> Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang efektif, bersih, berkeadilan, demokratis melalui penyelenggaraan pemerintahan yang professional, aspiratif, partisipatif dan transparan	Meningkatnya penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan akuntabel	Nilai LPPD dan Opini BPK	3. Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan DistanKP	Nilai SAKIP DistanKP Hasil evaluasi Inspektorat

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2024

Guna mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi hasil di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Padang Pariaman maka ditetapkan Keputusan Kepala Dinas tentang Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja Utama (IKU) DistanKP Kab. Padang Pariaman tahun 2024 yang menjadi dasar Rencana Kerja Tahunan pada tahun 2024.

IKU Dinas Pertanian Pertanian dan Ketahanan Pangan didukung oleh 3 Sasaran Strategis dengan 14 indikator kinerja, yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program yang telah ditetapkan. Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pertanian Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024 disajikan tabel berikut.

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Pertanian Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Padang Pariaman Tahun 2024

No	SasaranStrategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan per tahun	
		- Produksi padi	224.988 Ton
		- Produksi jagung	50.560 Ton
		- Produksi kakao	4.112 Ton
		- Produksi kelapa	39.195 Ton
		- Produksi pinang	542 Ton
		- Produksi jambu biji	628 Ton
		- Produksi pisang	22.210 Ton
		- Produksi manggis	5.104 Ton
		- Produksi durian	16.163 Ton
		- Produksi cabe	1.115 Ton
		Produktivitas tanaman pangan per tahun	
		Produktivitas padi per hektar (Ton/Ha) dalam gabah kering giling (GKG)	5,04 Ton
		Produktivitas jagung per hektar (Ton/Ha)	5,88 Ton
2.	Meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	83,25
3.	Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan DistanKP	Nilai SAKIP DistanKP Hasil evaluasi Inspektorat	81,00

C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Perjanjian Kinerja merupakan komitmen kinerja antara Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan Bupati Padang Pariaman yang mana telah ditetapkan melalui Peraturan tentang Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024 berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2024 beserta sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan sebagai Hasil (*outcome*) pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan akan dijadikan acuan untuk mengukur kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang dituangkan dalam Laporan Kinerja. (Perjanjian kinerja dapat dilihat pada lampiran 1).

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Padang Pariaman telah merealisasikan berbagai target-target kinerja sesuai dengan penetapan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Berikut ini diuraikan mengenai capaian kinerja DistanKP selama tahun 2024. Uraian tersebut dengan penjelasan yang memadai dan disertai dengan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

A. CAPAIAN KINERJA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN TAHUN 2024

Capaian kinerja DistanKP tahun 2024 dianalisis dan dievaluasi berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penilaian capaian kinerja untuk setiap indikator kinerja sasaran menggunakan interpretasi target penilaian yang lebih tinggi dari dua acuan antara keputusan Kepala LAN dan Peraturan Mendagri dimaksud dengan pengukuran dengan skala ordinal yaitu:

Tabel 4. Interpretasi Target Penilaian

Skala ordinal (%)	Prediket/Kategori
> 100	Sangat berhasil
$90 < s/d \leq 100$	Berhasil
$80 < s/d \leq 90$	Cukup berhasil
$70 < s/d \leq 80$	Kurang berhasil
≤ 70	Tidak berhasil

Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Padang Pariaman Tahun 2024 disajikan padan tabel berikut:

Tabel 5. Capaian Kinerja DistanKP Kab. Padang Pariaman Tahun 2024

No.	SasaranStrategis	Indikator Kinerja	Tahun 2024			Prediket/kategori
			Target	Realisasi	(%)	
1.	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan per tahun				
		- Produksi padi (Ton)	224.988	184.499	82,00	Cukup berhasil
		- Produksi jagung (Ton)	50.560	39.200	77,53	Kurang berhasil
		- Produksi kakao (Ton)	4.112	3.582	87,11	Cukup berhasil
		- Produksi kelapa (Ton)	39.195	39.023	99,56	Berhasil
		- Produksi pinang (Ton)	542	516	95,20	Berhasil
		- Produksi jambu biji (Ton)	628	766	121,97	Sangat berhasil
		- Produksi pisang (Ton)	22.210	23.026	103,67	Sangat berhasil
		- Produksi manggis (Ton)	5.104	6.716	131,58	Sangat berhasil
		- Produksi durian (Ton)	16.163	16.749	103,63	Sangat berhasil
		- Produksi cabe (Ton)	1.115	1.012	90,76	Berhasil
		Produktivitas tanaman pangan per tahun				
		Produktivitas padi per hektar (Ton/Ha) dalam gabah kering giling (GKG)	5,04	4,40	87,30	Cukup berhasil
		Produktivitas jagung per hektar (Ton/Ha)	5,88	5,82	98,98	Berhasil
2.	Meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	83,25	85,08	102,20	Sangat berhasil
3.	Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan DistanKP	Nilai SAKIP DistanKP hasil evaluasi Inspektorat	81,00	80,05	98,83	Berhasil

Dalam mengukur capaian kinerja menggunakan dua pendekatan, antara lain:

- 1). Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka rumus yang digunakan:

$$\text{Capaian kinerja (\%)} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- 2). Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, maka digunakan rumus:

$$\text{Capaian kinerja (\%)} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perbandingan Target dan Realisasi Capaian Kinerja DistanKP Kab. Padang Pariaman Tahun 2023 dan 2024

No.	SasaranStrategis	Indikator Kinerja	Tahun 2023				Tahun 2024			
			Target	Realisasi	(%)	Prediket/kategori	Target	Realisasi	(%)	Prediket/kategori
1.	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan per tahun								
		- Produksi padi (Ton)	296.060	221.663	74,87	Kurang berhasil	224.988	184.499	82,00	Cukup berhasil
		- Produksi jagung (Ton)	58.425	49.087	84,02	Cukup berhasil	50.560	39.200	77,53	Kurang berhasil
		- Produksi kakao (Ton)	4.969	3.916	78,81	Kurang berhasil	4.112	3.582	87,11	Cukup berhasil
		- Produksi kelapa (Ton)	38.807	39.040	100,60	Sangat berhasil	39.195	39.023	99,56	Berhasil
		- Produksi pinang (Ton)	516	508	98,48	BerHasil	542	516	95,20	Berhasil
		- Produksi jambu biji (Ton)	1.111	598	53,83	Tidak berhasil	628	766	121,97	Sangat berhasil
		- Produksi pisang (Ton)	20.194	21.990	108,89	Sangat berhasil	22.210	23.026	103,67	Sangat berhasil
		- Produksi manggis (Ton)	5.493	4.083	74,33	Kurang berhasil	5.104	6.716	131,58	Sangat berhasil
		- Produksi durian (Ton)	22.843	15.248	66,75	Tidak berhasil	16.163	16.749	103,63	Sangat berhasil
		- Produksi cabe (Ton)	1.918	1.104	57,56	Tidak berhasil	1.115	1.012	90,76	Berhasil
		Produktivitas tanaman pangan per tahun								
		Produktivitas padi per hektar (Ton/Ha) dalam gabah kering giling (GKG)	5,04	4,86	96,43	BerHasil	5,04	4,40	87,30	Cukup berhasil
		Produktivitas jagung per hektar (Ton/Ha)	5,60	5,82	103,93	Sangat berhasil	5,88	5,82	98,98	BerHasil
2.	Meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	83,00	83,13	100,16	Sangat berhasil	83,25	85,08	102,20	Sangat berhasil
3.	Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan DistanKP	Nilai SAKIP DistanKP Hasil evaluasi Inspektorat	88,00	77,55	88,13	Cukup berhasil	81,00	80,05	98,83	Berhasil

Tabel 7. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja DistanKP Kab. Padang
Pariaman Tahun 2023 dengan 2024

No.	SasaranStrategis	Indikator Kinerja	Realisasi tahun 2023	Realisasita hun 2024	Keterangan
1.	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Produksi tanaman pangan, hortukultura dan perkebunan per tahun			
		- Produksi padi (Ton)	221.663	184.499	Turun
		- Produksi jagung (Ton)	49.087	39.200	Turun
		- Produksi kakao (Ton)	3.916	3.582	Turun
		- Produksi kelapa (Ton)	39.040	39.023	Turun
		- Produksi pinang (Ton)	508	516	Naik
		- Produksi jambu biji (Ton)	598	766	Naik
		- Produksi pisang (Ton)	21.990	23.026	Naik
		- Produksi manggis (Ton)	4.083	6.716	Naik
		- Produksi durian (Ton)	15.248	16.749	Naik
		- Produksi cabe (Ton)	1.104	1.012	Turun
		Produktivitas tanaman pangan per tahun			
		Produktivitas padi per hektar (Ton/Ha) dalam gabah kering giling (GKG)	4,86	4,40	Turun
		Produktivitas jagung per hektar (Ton/Ha)	5,82	5,82	Tetap
2.	Meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	83,13	85,08	Naik
3.	Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan DistanKP	Nilai SAKIP DistanKP Hasil evaluasi Inspektorat	77,55	80,05	Naik

Analisis dan evaluasi capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2024:

1. Analisis dan Evaluasi Capaian Kinerja Sasaran 1 “*Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan*”

	Sasaran 1: <i>Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan</i>
---	--

Mengukur kinerja Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, DistanKP Kabupaten Padang Pariaman menggunakan produksi beberapa komoditi unggulan Kabupaten Padang Pariaman sebagai tolok ukur. Tolok ukur atau indikator keberhasilan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Produksi padi
2. Produksi jagung
3. Produksi kakao
4. Produksi kelapa
5. Produksi pinang
6. Produksi jambu biji
7. Produksi pisang
8. Produksi manggis
9. Produksi durian
10. Produksi cabe
11. Produktivitas padi per hektar (Ton/Ha) dalam gabah kering giling (GKG)
12. Produktivitas jagung per hektar (Ton/Ha)

Tabel 8. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Tahun 2024			Prediket/kategori
	Target	Realisasi	(%)	
Produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan per tahun				
- Produksi padi (Ton)	224.988	184.499	82,00	Cukup berhasil
- Produksi jagung (Ton)	50.560	39.200	77,53	Kurang berhasil
- Produksi kakao (Ton)	4.112	3.582	87,11	Cukup berhasil
- Produksi kelapa (Ton)	39.195	39.023	99,56	Berhasil
- Produksi pinang (Ton)	542	516	95,20	Berhasil
- Produksi jambu biji (Ton)	628	766	121,97	Sangat berhasil
- Produksi pisang (Ton)	22.210	23.026	103,67	Sangat berhasil
- Produksi manggis (Ton)	5.104	6.716	131,58	Sangat berhasil
- Produksi durian (Ton)	16.163	16.749	103,63	Sangat berhasil
- Produksi cabe (Ton)	1.115	1.012	90,76	Berhasil
Produktivitas tanaman pangan per tahun				
Produktivitas padi per hektar (Ton/Ha) dalam gabah kering giling (GKG)	5,04	4,40	87,30	Cukup berhasil
Produktivitas jagung per hektar (Ton/Ha)	5,88	5,82	98,98	Berhasil

1.1 Analisi Capaian Kinerja Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Pangan

Realisasi capaian kinerja untuk mengukur Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dari dua belas indikator kinerja yang digunakan, terdapat empat indikator memenuhi atau melampaui target yang telah ditetapkan. Sedangkan delapan indikator kinerja tidak memenuhi target yang telah ditetapkan, sebagaimana yang tertera pada tabel di atas. Adapun kategori dari capaian indikator tersebut 4 Sangat berhasil, 3 Cukup berhasil, 4 Berhasil, dan 1 Kurang berhasil.

Pengukuran capaian kinerja peningkatan produksi tanaman pangan menggunakan empat indikator yakni; 1). Produksi padi (Ton), 2). Produktivitas Padi (Ton/Ha), 3). Produksi Jagung (Ton) dan, 4). Produktivitas Jagung (Ton/Ha).

Target produksi padi tahun 2024 ditetapkan sebesar 224.988 Ton terealisasi sebesar 184.499 Ton dengan nilai capaian 82,00% (Cukup berhasil). Selain tidak mencapai target yang ditetapkan, produksi padi juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2023 produksi padi sebesar 221.663 Ton menjadi 184.499 Ton pada tahun 2024 atau turun sebesar 37.164 Ton (16,8%).

Produktivitas padi yang ditargetkan pada tahun 2024 sebesar 5,04 Ton/Ha dalam satuan Gabah Kering Giling (GKG), teralisasi sebesar 4,40 Ton/Ha dengan capaian

sebesar 87,30% (Cukup berhasil). Produktivitas padi mengalami penurunan sebesar 0,46 Ton/Ha dari tahun sebelumnya, dimana produktivitas pada tahun 2023 sebesar 4,86 Ton/Ha turun menjadi 4,40 Ton/Ha pada tahun 2024.

Target produksi jagung yang ditetapkan pada tahun 2024 sebesar 50.560 Ton hanya terealisasi sebesar 39.200 Ton/Ha dengan capaian sebesar 77,53% (kategori Kurang berhasil). Total produksi jagung selama tahun 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana tahun 2023 produksi jagung sebesar 49.087 Ton, turun sebesar 9.887 Ton pada tahun 2024.

Produktivitas jagung tahun 2024 juga tidak memenuhi target yang ditetapkan. Target produktivitas sebesar 5,88 Ton/Ha hanya terealisasi sebesar 5,82 Ton/Ha dengan capaian 98,98% (Berhasil). Produktivitas jagung tahun 2024 sama dengan tahun sebelumnya (2023). Berikut disajikan perkembangan produksi dan produktivitas serta capaian kinerja tanaman pangan (padi dan jagung) dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Tabel 9. Perkembangan produksi dan produktivitas serta capaian kinerja tanaman pangan (padi dan jagung) dari tahun 2022 s/d tahun 2024.

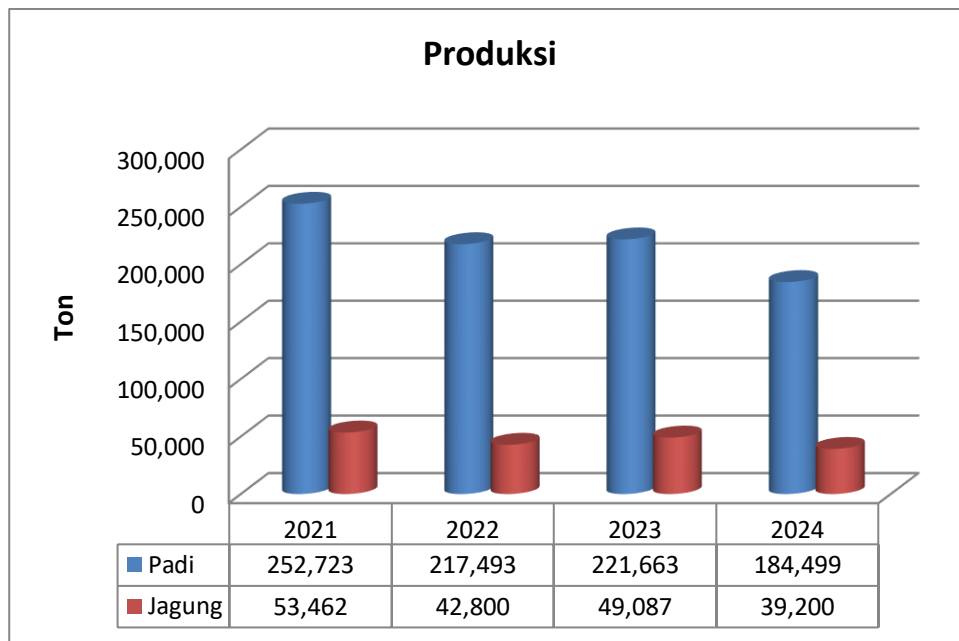
Indikator Kinerja	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
	Target	Realisasi	(%)	Target	Realisasi	(%)	Target	Realisasi	(%)
Produksi tanaman pangan									
Produksi padi (Ton)	291.685	217.493	74,56	296.060	221.663	74,87	224.988	184.499	82,00
Produksi jagung (Ton)	56.723	42.800	75,45	58.425	49.087	84,02	50.560	39.200	77,53
Produktivitas tanaman pangan per tahun									
Produktivitas padi per hektar (Ton/Ha) dalam gabah kering giling (GKG)	4,92	4,73	96,14	5,04	4,86	96,43	5,04	4,40	87,30
Produktivitas jagung per hektar (Ton/Ha)	5,34	5,84	109,36	5,60	5,82	103,93	5,88	5,82	98,98

Dilihat dari data periode Renstra DistanKP tahun 2021-2026, realisasi capaian produksi padi mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Produksi padi pada awal periode Renstra (2021) sebesar 252.723 Ton turun menjadi 184.499 Ton pada tahun 2024. Begitu juga dengan produksi jagung yang cenderung mengalami penurunan. Angka realisasi produktivitas juga cenderung mengalami penurunan, terutama pada produktivitas tanaman jagung. Data realisasi produktivitas tanaman padi lebih menunjukkan angka yang berfluktuasi. Selama periode Renstra, angka produktivitas padi paling tinggi tercapai pada tahun 2023 yaitu sebesar 4,86 Ton/Ha. Berikut disajikan Realisasi Capaian Produksi dan

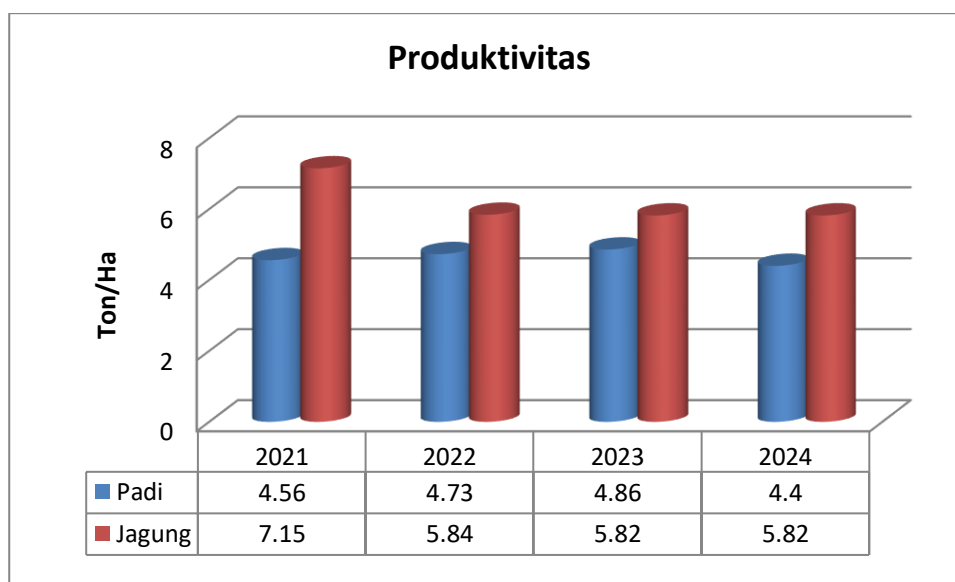
Produktivitas Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) selama periode Renstra DitanKP tahun 2021 s/d 2024.

Tabel 10. Perkembangan Realisasi Capaian Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) dari tahun 2021 s/d 2024.

Komoditi	Produksi (Ton)				Produktivitas (Ton/Ha)				Ket.
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	
Padi	252.723	217.493	221.663	184.499	4,56	4,73	4,86	4,40	
Jagung	53.462	42.800	49.087	39.200	7,15	5,84	5,82	5,82	



Gambar 2. Perkembangan Realisasi Capaian Produksi Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) dari tahun 2021 s/d 2024.



Gambar 3. Perkembangan Realisasi Capaian Produktivitas Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) dari tahun 2021 s/d 2024.

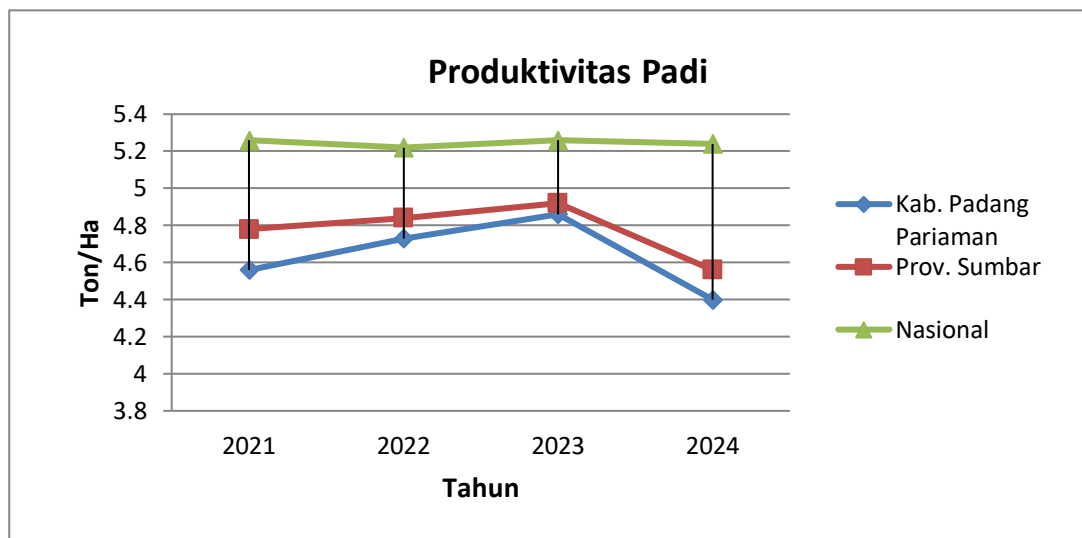
Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Padang Pariaman masih dibawah produktivitas nasional dan Provinsi Sumatera Barat. Dimana angka produktivitas padi secara nasional pada tahun 2024 sebesar 5,24 Ton/Ha dan produktivitas Provinsi Sumatera Barat sebesar 4,56 (Suber: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ5OCMy/luas-panen--produksi--dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>). Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Padang Pariaman terpaut sebesar 0,84 Ton/Ha dari Produktivitas Nasional dan sebesar 0,16 Ton/Ha dari Produktivitas Provinsi Sumatera Barat.

Produksi Jagung Nasional angka sementara yang publish BPS pada Bulan Oktober 2024 sebesar 15,21 juta Ton dengan luas panen sebesar 2,58 juta hektar (Sumber: Luas Panen dan Produksi Jagung Indonesia 2024, Angka Sementara. BPS). Dari angka produksi dan luas panen diatas, diperoleh produktivitas jagung nasional sebesar 5,89 Ton/Ha. Sedangkan produksi jagung Provinsi Sumatera Barat sebesar 519.324 Ton dengan luas panen 83.538 Ha, sehingga diperoleh produktivitas sebesar 6,22 Ton/Ha.

Dibandingkan angka nasional dan Provinsi Sumatera Barat, produktivitas jagung di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2024 berada dibawah angka nasional dan Provinsi Sumatera Barat. Perkembangan produktivitas tanaman pangan (padi dan jagung) Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dan Nasional Tahun 2021 s/d 2024 disajikan pada table dan grafik berikut.

Tabel 11. Perbandingan Produktivitas Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dan Nasional dari tahun 2021 s/d 2024.

No.	Uraian	Produktivitas Padi (Ton/Ha)				Produktivitas Jagung (Ton/Ha)				Ket.
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	
1.	Kab. Padang Pariaman	4,56	4,73	4,86	4,40	7,15	5,84	5,82	5,82	
2.	Prov. Sumbar	4,78	4,84	4,92	4,56	7,04	-	5,71	6,22	
3.	Nasional	5,26	5,22	5,26	5,24	-	-	5,81	5,89	



Gambar 4. Perbandingan Produktivitas Tanaman Padi Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dan Nasional dari tahun 2021 s/d 2024

1.1.1 Analisis Faktor Penyebab Penurunan Capaian Kinerja Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Pangan

Penurunan produksi tanaman padi disebabkan oleh menurunnya luas tanam dan luas panen tanaman tahun 2024 dibandingkan tahun 2023. Luas tanam tanaman padi tahun 2023 sebesar 44.449 Ha turun menjadi 40.604 Ha pada tahun 2024. Begitu juga dengan luas panen juga mengalami penurunan, dimana tahun 2023 luas panen 45.612 Ha menjadi 41.932 Ha pada tahun 2024 atau turun seluas 3.680 Ha.

Luas tanam tanaman jagung tahun 2023 8.310 Ha turun menjadi 5.995 Ha pada tahun 2024. Luas panen jagung tahun 2023 seluas 8.434 Ha turun pada 2024 menjadi 6.724 Ha. Penurunan luas tanam dan luas panen ini secara otomatis akan menyebabkan terjadinya penurunan angka produksi pada tahun 2024.

Secara teknis menurunnya produksi dan tidak tercapainya target produksi dan produktivitas tanaman pangan khususnya tanaman padi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya terjadi serangan Hama penyakit (OPT), serta terjadinya gagal panen akibat bencana alam. Berikut dirincikan faktor-faktor yang ditenggarai sebagai penyebab tidak tercapainya target dan turunnya produksi tanaman padi pada tahun 2024:

➤ **Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan**

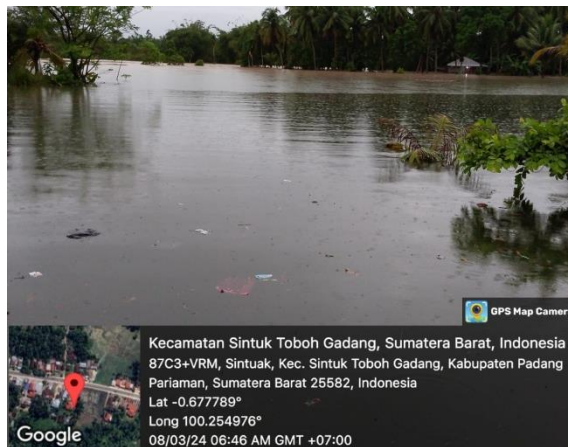
1. Serangan Hama wereng coklat dimana luasan terserang seluas 71,50 Ha dan yang terancam seluas 596,50 Ha dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung luasan terserang 2,50 Ha dan yang terancam seluas 5,50 Ha.
 - 2) Kecamatan V Koto Kp. Dalam luasan terserang 24,25 Ha dan yang terancam seluas 241,7 Ha.
 - 3) Kecamatan V Koto Timur luasan terserang 4,00 Ha dan terancam 8,00 Ha.
 - 4) Kecamatan Sungai Limau luasan terserang 40,75 Ha dan yang terancam 341,25 Ha.
2. Serangan hama tikus dimana luasan lahan yang terserang seluas 34,50 Ha dan yang terancam seluas 453,50 Ha dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Kecamatan Sungai Limau yang terserang seluas 1,25 Ha dan yang terancam seluas 38,75 Ha.
 - 2) Kecamatan Eanam Lingkung yang terserang 1,75 Ha dan terancam seluas 44,75 Ha.
 - 3) Kecamatan Sintuk Toboh Gadang luasan terserang 5,75 Ha dan terancam 64,75 Ha.
 - 4) Kecamatan Lubuk Alung luasan terserang 8,50 Ha dan terancam 98,00 Ha.
 - 5) Kecamatan VII Koto luasan terserang 1,50 Ha dan terancam seluas 11 Ha.
 - 6) Kecamatan Padang Sago luasan lahan yang terserang 6,00 Ha dan yang terancam 14 Ha.
3. Serangan hama kepinding tanah dimana luasan lahan yang terserang seluas 7,25 Ha dan yang terancam seluas 47,25 Ha dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Kecamatan VII Koto luasan terserang 2,00 Ha dan luasan yang terancam 12,00 Ha.
 - 2) Kecamatan V Koto Timur terserang 2,00 Ha dan yang terancam 11, 00 Ha.
 - 3) Kecamatan Sintuk Toboh Gadang terserang 0,75 Ha dan terancam 2,25 Ha.
 - 4) Kecamatan Padang Sago luasan terserang 2,00 Ha dan terancam 12,00 Ha.
 - 5) Kecamatan Sungai Limau luasan terserang 0,50 Ha dan terancam 10,00 Ha.

➤ **Bencana alam / banjir**

Tingginya intensitas curah hujan di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2024 sehingga menyebabkan beberapa daerah yang terdampak bencana banjir, sehingga menyebabkan gagal panen lahan sawah seluas 196 Ha dan lahan jagung seluas 35 Ha.

➤ **Kurangnya bantuan benih/bibit unggul bersertifikat**

Menurunnya bantuan benih unggul kepada masyarakat tani, sehingga produktivitas rendah dan luas tanam masyarakat menjadi berkurang, terutama pada tanaman jagung. Tahun 2023 bantuan benih padi bersertifikat kepada masyarakat tani sebanyak 37,45 Ton turun menjadi 27,55 Ton pada tahun 2024, atau berkurang sebesar 9,9 Ton.



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Lahan sawah masyarakat yang terkena bencana banjir, (b) Lahan sawah yang terserang hama tikus

1.1.2 Analisis Faktor Pendukung Pencapaian Kinerja Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terus berupaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan. Upaya dijalankan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk melaksanakan setiap program dan kegiatan yang diemban. Disamping itu melakukan koordinasi dengan *stakeholders* yang terkait, baik koordinasi dengan instansi horizontal maupun dengan instansi vertikal ditingkat pusat (Kementerian Pertanian RI) maupun dengan Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.

Program yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan selama tahun 2024 antara lain, penyediaan dan

pengembangan sarana dan prasarana pertaniandiantaranya berupa penyediaan sarana produksi, pembangunan dan perbaikan jaringan irigasi, pemberantasan Hama penyakit (organisme pengganggu tumbuhan/OPT). Peningkatan sarana dan prasarana pertanian untuk meningkatkan produksi tanaman pangan diwujudkan dalam bentuk:

➤ **Bantuan benih/bibit tanaman pangan**

Selama tahun 2024 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyediakan benih padi bermutu kepada masyarakat tani sebanyak 25 Ton yang bersumber dari dana APBN dan 2,55 Ton dari APBD Provinsi Sumbar. Sedangkan bibit jagung sebanyak 5,93 Ton dari APBN dan 3,12 Ton dari APBD Provinsi Sumbar. Berikut perkembangan alokasi bantuan benih padi dan jagung kepada masyarakat tani disajikan table berikut.

Tabel 12. Alokasi bantuan benih padi dan jagung tahun 2022 s.d 2024

No.	Jenis benih	Tahun 2022 (Ton)	Tahun 2023 (Ton)	Tahun 2024 (Ton)	Ket.
1.	Benih Padi	65,5	37,45	27,55	
2.	Benih Jagung	19,68	1,5	9,05	



Gambar 6. Bantuan benih unggul bermutu kepada masyarakat tani

➤ **Pembangunan/rehabilitasi prasarana pertanian**

Pengembangan prasarana pertanian, DistanKP terus berupaya untuk membangun/merehabilitasi prasarana irigasi yang merupakan urat nadi dalam usaha pertanian, tujuan pengembangan prasarana irigasi untuk memenuhi kebutuhan air irigasi ke setiap areal/lahan kelompok tani. Adapun kegiatan tahun 2024 yang mendukung pembangunan sarana irigasi yaitu Kegiatan Pembangunan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Usaha Tani (DAK Fisik Pertanian). Output dari kegiatan ini berupa tersedianya jaringan irigasi tersier.

Pada tahun 2024 DistanKP membangun/Rehabilitasi sebanyak 10 unit jaringan irigasi usaha tani/jaringan irigasi tersier, 8 unit jalan usaha tani (JUT), 1 unit dam parit dan 13 unit bangunan pelengkap irigasi. Kegiatan ini bersumber dari dana DAK Fisik Bidang Pertanian Tahun 2024. Disamping itu melalui dana APBN DistanKP juga membangun pompanisasi/pipanisasi sebanyak 12 unit. Berikut perkembangan prasarana pertanian yang dilakukan DistanKP semenjak tahun 2016 s/d 2024.

Tabel 13. Perkembangan pembangunan/rehabilitasi prasarana pertanian tahun 2016 s.d 2024

No.	Prasarana Pertanian	Tahun									Jumlah (Unit)	Ket .
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
1	Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT)	5	-	-	-	-	2	3	12	8	30	
2	Rehabilitasi Jalan Usaha Tani (JUT)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Pembangunan Jalan Produksi	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	
4	Rehabilitasi Jalan Produksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Pembangunan Embung	-	-	1	2	1	-	-	-	-	4	
6	Rehabilitasi Embung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Pembangunan Jaringan Irigasi Tersier	51	-	7	14	21	20	22	37	10	182	
8	Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Pembangunan Dam Parit	11	16	19	9	6	6	-	-	1	68	
10	Rehabilitasi Dam Parit	-	5	1	-	-	-	-	-	-	6	
11	Pembangunan Pompanisasi/Pipanisasi	6	3	-	2	-	-	1	-	12	24	
12	Rehabilitasi Pompanisasi/Pipanisasi	-	3	3	1	-	-	-	-	-	7	
13	Pembangunan Pintu Air/Box bagi	-	-	-	4	-	-	-	-	13	17	
	Jumlah	73	27	31	32	28	28	26	51	44	340	

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2024)



(a)



(b)

Gambar 7. (a) Pembangunan Jaringan Irigasi Usaha Tani, (b) Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT)

➤ **Bantuan sarana produksi alsintan (alat mesin pertanian pertanian).**

Selain pembangunan atau perbaikan prasarana pertanian, upaya lain yang juga dilaksanakan DistanKP dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan khususnya padi yakni memberikan bantuan atau pinjaman sarana pertanian berupa alat dan mesin pertanian (Alsintan) kepada masyarakat tani. Alsintan yang dipinjamkan berupa alat pengolahan tanah (*Handtraktor*), melalui Kegiatan Operasional Brigade Tanam. Kegiatan ini meminjam pakaikan *Handtraktor* yang ada pada DistanKP. Masyarakat tani melalui kelompok tani dapat memanfaatkan alsintan ini dengan mengajukan surat permohonan peminjaman.

Pada tahun 2024 DistanKP memberikan alat mesin pertanian kepada masyarakat melalui kelompok tani berupa *tracktor roda 4*, *Handtracktor*, *power thresher*, *corn seller*, *cultivator*, pompa air, APPO, sepeda motor roda 3, mesin potong rumput dan *hansprayer*. Kegiatan ini bersumber dari dana APBN, APBD Provinsi maupun dana APBD Kabupaten Padang Pariaman. Berikut disajikan bantuan alat mesin pertanian tahun 2024 kepada kelompok tani yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 14. Perkembangan data bantuan alat dan mesin pertanian kepada masyarakat tani tahun dari tahun 2023 s/d 2024

No.	Alat dan mesin pertanian	Tahun 2023	Tahun 2024				Jumlah total (unit)	Ket.
			APBN (Unit)	APBD Prov. Sumbar (Unit)	APBD Padang Pariaman (Unit)	Jumlah (Unit)		
1.	Hantractor	35	0	16	2	18	53	
2.	Power thresher	0	0	0	0	0	0	
3.	Cultivator	34	0	7	0	7	41	
4.	Pompa air	11	17	0	0	17	28	
5.	Hydrotiller	0	0	7	0	7	7	
6.	Hansprayer	3	0	90	12	102	105	
7.	Mesin potong rumput	51	0	0	10	10	61	
8.	Corn seller	2	0	0	0	0	2	
9.	Tractor roda 4	3	0	0	0	0	3	
10.	Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO)	2	0	12	0	12	14	
11.	Sepeda motor roda 3	3	0	17	0	17	20	



Gambar 8. Bantuan Sarana Alsintan kepada Kelompok Tani

1.2 Analisi Capaian Kinerja Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur peningkatan produksi tanaman perkebunan yaitu produksi kakao, kelapa dan pinang. Dilihat dari realisasinya atau capaian kinerja indikator ini, ketiga indikator ini tidak memenuhi target yang ditetapkan, Produksi kakao yang ditargetkan 4.112 Ton hanya terealisasi sebesar 3.582 Ton dengan capaian 87,11% (kategori Cukup berhasil). Produksi kelapa ditargetkan 39.195 Ton Hanya terealisasi sebesar 39.023 Ton (99,56%). Sedangkan produksi pinang teralisasi sebesar 516 Ton atau 95,20% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 542 Ton. Berikut disajikan perkembangan produksi tanaman perkebunan dari tahun 2022 s/d 2024.

Tabel 15. Perkembangan capaian realisasi produksi tanaman perkebunan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Indikator Kinerja	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
	Target	Realisasi	(%)	Target	Realisasi	(%)	Target	Realisasi	(%)
Produksi tanaman perkebunan									
Produksi kakao (Ton)	4.930	4.360	88,44	4.969	3.916	78,81	4.112	3.582	87,11
Produksi kelapa (Ton)	38.423	38.794	100,44	38.807	39.040	100,60	39.195	39.023	99,56
Produksi pinang (Ton)	492	496	100,81	516	508	98,48	542	516	95,20

Produksi kakao cenderung mengalami penurunan, tahun 2023 produksi tanaman kakao sebesar 3.916 Ton, turun menjadi 3.582 Ton pada tahun 2024 atau turun sebesar 334 Ton. Berbeda halnya dengan tanaman kelapa dan pinang, walaupun tidak memenuhi target yang ditetapkan, produksi kelapa dan pinang terus mengalami peningkatan.

Tabel 16. Perkembangan Produksi Tanaman Kakao, Kelapa dan Pinang dari tahun 2021 s/d 2024

Komoditas	Produksi (Ton)				Ket.
	2021	2022	2023	2024	
Kakao	4.663	4.360	3.916	3.582	
Kelapa	38.225	38.794	39.040	39.023	
Pinang	470	496	508	516	

1.2.1 Analisis Faktor Penyebab Penurunan Capaian Kinerja Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan

Beberapa faktor yang ditengarai menjadi hambatan atau tantangan dalam peningkatan produksi tanaman perkebunan antara lain:

➤ Kurang terawatnya tanaman perkebunan

Produksi tanaman kakao tidak memenuhi target disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang terawatnya tanaman kakao masyarakat. Secara teknis budidaya tanaman kakao memerlukan perawatan yang cukup intensif. Untuk meningkatkan produksi masyarakat tani dituntut lebih terampil dalam teknis budidaya, karena tanaman kakao membutuhkan perawatan yang lebih intensif jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Tanaman kakao yang tidak dilakukan teknis budidaya dengan baik (*Good Agriculture Practice/ GAP on Cocoa*) maka tanaman kakao akan mudah terserang hama dan penyakit.

➤ Serangan hama penyakit/OPT tanaman perkebunan

Disamping itu serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang masih tinggi, terutama hama tupai. Sehingga tanaman kakao masyarakat tidak bisa berproduksi secara optimal. Melihat tanaman kakao tidak berbuah masyarakat lebih cenderung menebang tanaman kakao tersebut dan memilih menanam komoditi lain. Pada Hal dengan meningkatkan sistem budidayanya masyarakat akan dapat menikmati Hasil dari tanaman kakao tersebut.

Selain menyerang tanaman kakao, hama tupai juga merupakan hama utama tanaman kelapa, bahkan juga tanaman pinang. Satu ekor tupai bisa menyerang 5-8 butir kelapa dalam satu hari. Hama tupai merupakan salah satu hewan pengerat yang memiliki angka perkembangbiakan cukup tinggi. Dalam satu tahun tupai rata-rata beranak 2 kali, dengan 2 atau 3 ekor anak setiap kali berkembang biak.

➤ **Berkurangnya populasi tanaman perkebunan**

Tantangan lain yang dihadapi dalam meningkatkan produksi kelapa dan pinang, yaitu penebangan pohon kelapa atau pinang oleh masyarakat. Pohon kelapa dijadikan bahan baku bangunan atau bahan pembuatan perabotan lainnya. Sehingga populasi kelapa yang masih produktif menjadi berkurang.

1.2.2 Analisis Faktor Pendukung Pencapaian Kinerja Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan

Meningkatkan luas areal atau populasi tanaman kakao, kelapa dan pinang dalam upaya meningkatkan produksi komoditas tersebut, beberapa program yang dijalankan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan antara lain:

➤ **Bantuan bibit unggul bersertifikat tanaman perkebunan**

Tahun 2024 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyalurkan bibit kakao sebanyak 2.100 batang. Bibit kakao yang diberikan kepada masyarakat merupakan bibit kakao sambung pucuk dengan varietas MCC-02. Bibit sambung pucuk merupakan salah satu penerapan teknologi dalam budidaya kakao. Dengan sistem budidaya sambung pucuk maka tanaman kakao akan lebih cepat berproduksi. Jika dilakukan perawatan sesuai teknis budidaya yang dianjurkan (*Good Agriculture Practice/ GAP on Cocoa*), tiga tahun kedepan tanaman kakao akan mulai berproduksi.

Meningkatkan produksi dan populasi tanaman kelapa, DistanKP dalam beberapa tahun terakhir terus memberikan bantuan bibit unggul kelapa yang sudah disertifikasi kepada masyarakat melalui kelompok-kelompok tani. Pada tahun 2021 DistanKP menyalurkan bantuan bibit pinang kepada masyarakat tani sebanyak 3.500 batang, tahun 2022 sebanyak 6.500 batang dan tahun 2024 sebanyak 13.740 batang.



(a)



(b)

Gambar 8. (a) Bantuan bibit kakao MCC 02, (b) Bantuan bibit kelapa

➤ Pemberantasan/pengendalian OPT tanaman perkebunan

Meminimalisir kerugian petani akibat serangan hama tupai terhadap tanaman perkebunan, DistanKP beberapa tahun terakhir terus berupaya melakukan pemberantasan hama tupai dengan melibatkan kelompok tani. Tercatat semenjak tahun 2017 telah dilakukan pemberantasan hama tupai sebanyak 8.992 ekor, tahun 2018 sebanyak 11.335 ekor, 2019 sebanyak 15.000 ekor, 2020 sebanyak 3.500 ekor, 2021 sebanyak 5.973 ekor, tahun 2022 sebanyak 5.500 ekor dan tahun 2023 sebanyak 1.200 ekor. Disamping bantuan dari DistanKP, masyarakat juga melaksanakan gerakan perantasan Hama tupai secara swadaya dengan melibatkan unsur wali nagari dan wali korong.



Gambar 9. Pemberantasan hama tupai bersama kelompok tani

1.3 Analisa Capaian Kinerja Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura

Untuk mengukur kinerja peningkatan produksi tanaman hortikultura menggunakan empat indikator kinerja yaitu, produksi jambu biji, pisang, manggis, durian dan cabe. Dari lima indikator ini, empat indikator memenuhi target yang ditetapkan dan satu indikator yang tidak memenuhi target. Indikator yang memenuhi target adalah peningkatan produksi jambu biji, produksi pisang, manggis dan durian. Sedangkan yang tidak memenuhi target yaitu indikator produksi cabe.

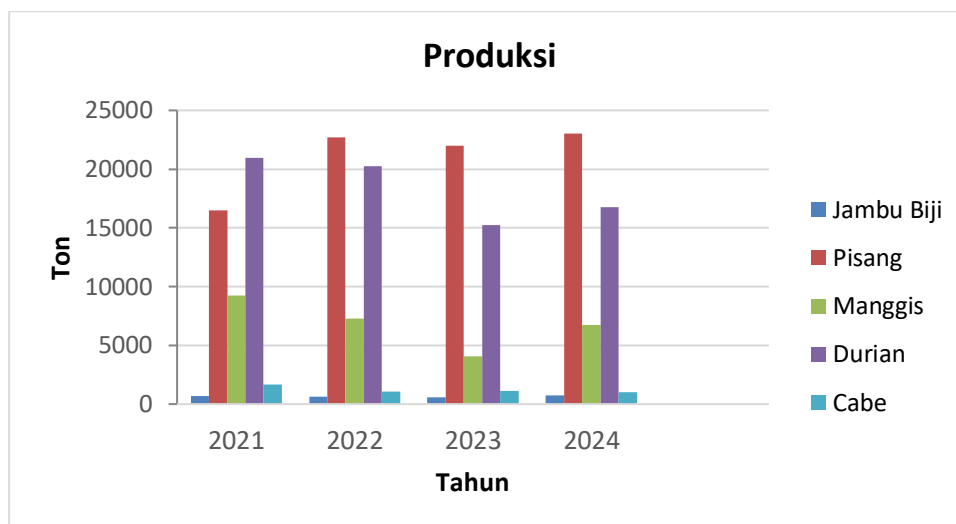
Tabel 17. Perkembangan capaian realisasi produksi tanaman hortikultura dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Indikator Kinerja	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
	Target	Realisasi	(%)	Target	Realisasi	(%)	Target	Realisasi	(%)
Produksi tanaman hortikultura									
Produksi jambu biji (Ton)	1.033	623	60,31	1.111	598	53,83	628	766	121,97
Produksi pisang (Ton)	19.798	22.696	114,64	20.194	21.990	108,89	22.210	23.026	103,67
Produksi manggis (Ton)	4.777	7.253	151,83	5.493	4.083	74,33	5.104	6.716	131,58
Produksi durian (Ton)	21.756	20.261	93,13	22.843	15.248	66,75	16.163	16.749	103,63
Produksi cabe (Ton)	1.880	1.083	57,61	1.918	1.104	57,56	1.115	1.012	90,76

Indikator peningkatan produksi tanaman hortikultura yang tidak memenuhi target yaitu produksi tanaman cabe. Walaupun target produksi cabe tahun 2024 sudah direvisi, namun realisasinya masih belum mencapai target yang ditetapkan. Target yang ditetapkan pada tahun 2024 sebesar 1.115 Ton, hanya terealisasi sebesar 1.012 Ton dengan capaian 90,76% (kategori berhasil). Empat indikator kinerja yang lain memenuhi target yang ditetapkan seperti yang tertera di tabel di atas. Berikut perkembangan produksi tanaman hortikultura selama periode Renstra DistanKP tahun 2021 s/d 2026.

Tabel 18. Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura dari Tahun 2021 s/d 2024

Komoditi	Produksi (Ton)				Ket.
	2021	2022	2023	2024	
Jambu Biji	662	623	598	766	
Pisang	16.484	22.696	21.990	23.026	
Manggis	9.269	7.253	4.083	6.716	
Durian	20.978	20.261	15.248	16.749	
Cabe	1.687	1.083	1.104	1.012	



Gambar 10. Grafik Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura dari Tahun 2021 s/d 2024

Dilihat dari tabel dan grafik diatas, walaupun secara umum perkembangan produksi tanaman hortikultura berfluktuasi, namun tetap menunjukkan tren peningkatan di tahun 2024. Selama masa periode Renstra DistanKP, mulai dari tahun 2021 sampai 2024 laju peningkatan produksi tanaman hortikultura pada beberapa komoditi seperti manggis, durian dan cabe menunjukkan pertumbuhan yang negatif, hanya tanaman jambu biji dan pisang yang menunjukkan laju pertumbuhan yang positif.

1.3.1 Analisis Faktor Penyebab Penurunan Capaian Kinerja Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya produksi tanaman hortikultura secara umum antara lain:

- Masyarakat cenderung menanam bibit tanaman yang tidak bersertifikasi, sehingga produksi tanaman rendah;
- Perkebunan bersifat tradisional, dimana areal perkebunan bersifat heterokultur (tanaman campuran) yang menyebabkan tanaman hortikultura tidak berproduksi maksimal; dan
- Perkebunan/tanaman tidak dilakukan budidaya sesuai anjuran teknis.

1.3.2 Analisis Faktor Pendukung Pencapaian Kinerja Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terus berkomitmen melakukan pengembangan tanaman hortikultura di Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini diwujudkan dengan menseserifikasi varietas-varietas unggul lokal menjadi varietas unggul (VUB) nasional. Varietas hortikultura Kabupaten Padang Pariaman yang telah menjadi VUB

adalah jambu biji (Piraweh Ampalu), durian (Durian Kunik Tandikek) dan cabe merah (Cabe Kuhay). Dengan adanya varietas unggul ini diharapkan masyarakat tani akan terbantu dalam hal penyediaan bibit unggul.

Secara umum upaya yang dilakukan DistanKP dalam meningkatkan produksi tanaman hortikultura antara lain:

➤ Bantuan bibit unggul bersertifikat

Tahun 2023 DistanKP melakukan pengembangan tanaman durian sebanyak 1.000 batang melalui dana APBN dan bantuan dari APBD Provinsi Sumatera Barat seluas lebih kurang 5.100 batang kepada 7 kelompok tani. Namun pada tahun 2024 tidak ada penyaluran atau bantuan bibit bersertifikat karena keterbatasan anggaran.



Gambar 11. Bantuan bibit hortikultura kepada kelompok tani

1.4 Analisa Efisiensi Penggunaan Sumberdaya DistanKP dalam Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, Perkebunan dan Hortikultura.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dihadapkan pada sumber daya manusia yang terbatas secara kuantitas, terutama tenaga teknis pertanian di lapangan (penyuluh pertanian). Tahun 2024 jumlah penyuluh pertanian sebanyak 84 orang dengan rincian 3 orang penyuluh pertanian di tingkat kabupaten dan 81 orang ditingkat kecamatan atau desa/nagari. Mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 72 Tahun 2011 tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, jumlah tenaga penyuluh pertanian diatas sangat jauh dari kata ideal untuk Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan Permentan 72 Tahun 2011 tersebut kebutuhan penyuluh pertanian di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 166 orang, dengan rincian 103 orang untuk tingkat desa/nagari, 51 orang tingkat kecamatan dan 12 orang tingkat kabupaten. Jika

dibandingkan dengan kondisi eksisting tahun 2024 maka terjadi kekurangan tenaga penyuluh sebanyak 82 orang. DistanKP tetap berkomitmen menjalankan tugas dan fungsinya dengan mengoptimalkan SDM yang ada. Disatu sisi keberadaan tenaga teknis dilapangan sangat dibutuhkan kehadirannya dalam mendampingi petani dalam menjalankan usaha tani mereka.

DistanKP juga melakukan kerja sama dengan masyarakat tani terkait pemberantasan atau pengendalian OPT tanaman pangan dan perkebunan. Untuk mengurangi dampak kehilangan hasil panen akibat serangan hama tikus dan tupai, maka dilakukan kerja sama dengan kelompok tani dalam upaya mengendalikan dampak serangan hama tersebut secara swadaya, karena terbatasnya penganggaran pada tahun 2024.

2. Analisis dan Evaluasi Capaian Kinerja Sasaran 2 “*Meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat*”



Sasaran 2:

Meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat

Indikator Kinerja yang digunakan untuk mengukur meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat yaitu Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten Padang Pariaman. IKP ini dikeluarkan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas).

IKP memiliki peran yang sangat strategis dalam mengukur capaian pembangunan Ketahanan pangan di suatu wilayah, mengukur kinerja daerah dalam memenuhi urusan wajib pemerintah, dan merupakan salah satu alat dalam menentukan prioritas pembangunan daerah dan prioritas intervensi program. Nilai IKP digunakan sebagai dasar saat melakukan intervensi program sehingga lebih fokus dan tepat sasaran.

Penetapan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) kabupaten ditentukan oleh bobot indikator sebagai berikut:

I. Aspek Ketersediaan Pangan (Bobot = 0,30)

1. Rasio konsumsi normatif terhadap produksi bersih beras, jagung, ubi jalar, ubi kayu, dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah.

II. Aspek Keterjangkauan Pangan (Bobot = 0,30)

2. Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan (Bobot = 0,15)

3. Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65% terhadap total pengeluaran (Bobot = 0,075)
4. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (Bobot = 0,075)

III. Aspek Pemanfaatan Pangan (Bobot = 0,40)

5. Rata-rata lama sekolah perempuan berusia di atas 15 tahun (Bobot = 0,05)
6. Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih (Bobot = 0,15)
7. Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk (Bobot = 0,05)
8. Persentase balita stunting (Bobot = 0,05)
9. Angka Harapan hidup pada saat lahir (Bobot = 0,10)

Tabel 19. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Prediket/kategori
Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	83,25	85,08	102,20	Sangat berhasil

Nilai indeks Ketahanan pangan (IKP) Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024 sebesar 85,08 (Sumber: <https://satudata.badanpangan.go.id/datasetpublications/frq/ikp-kab-kota-2024>). Nilai IKP 2024 memenuhi target yang ditetapkan, target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja sebesar 83,25 terealisasi sebesar 85,08 (102,20%) dengan kategori capaian Sangat berhasil.

Nilai IKP Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023. Nilai IKP tahun 2023 sebesar 83,13 naik sebesar 1,95 point pada tahun 2024. Berikut perbandingan capaian nilai IKP Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023 dengan tahun 2024.

Tabel 20. Perbandingan capaian Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023 dan 2024.

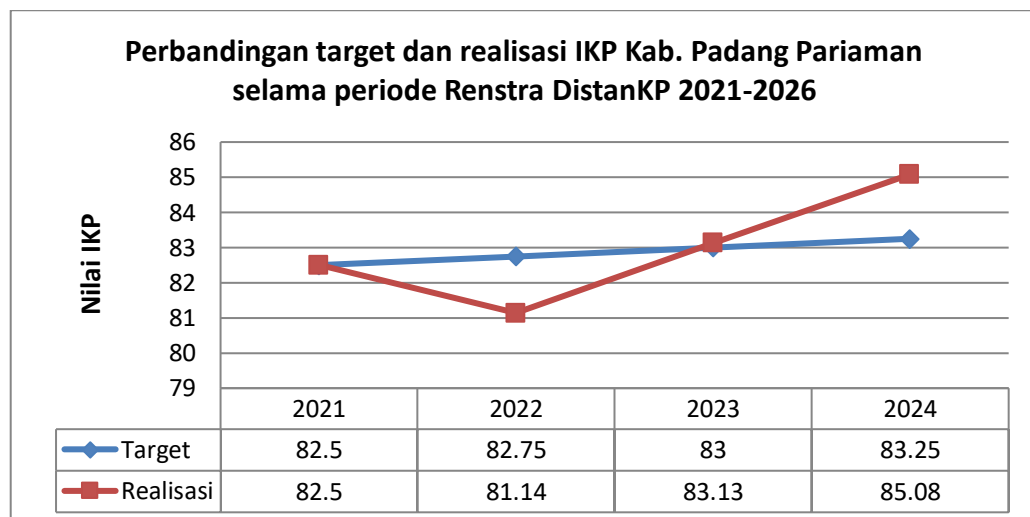
Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	Capaian (%)	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)
Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	83,00	83,13	100,13	83,25	85,08	102,20

Secara regional Provinsi Sumatera Barat, IKP Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024 berada pada urutan ke 10 dari 19 kabupaten/kota yang ada. Dibandingkan dengan tahun 2023 IKP Padang Pariaman juga mengalami kenaikan satu tingkat, tahun 2023 IKP Kabupaten Padang PARIaman berada pada urutan ke 11 dari 19 kabupaten/kota yang ada.

Nilai IKP Padang Pariaman tahun 2024 berada pada peringkat 119 dari 514 kabupaten/kota yang ada di Indonesia, naik 29 tingkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana tahun 2023 IKP Kabupaten Padang Pariaman berada diurutan 148 secara nasional. Berikut disajikan perkembangan IKP Kabupaten Padang Pariaman selama periode Renstra DistanKP tahun 2021-2026.

Tabel 21. Perkembangan Nilai Indreks KataHanan Pangan (IKP) Kab. Padang Pariaman Tahun 2021 s.d 2024

Tahun	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)				
	Target	Realisasi	Peringkat Nasional	Peringkat Provinsi (kab/kota)	Ket.
2021	82,50	82,50	112	9	
2022	82,75	81,14	132	10	
2023	83,00	83,13	148	11	
2024	83,25	85,08	119	10	



Gambar 12. Perbandingan antara target dan realisasi IKP Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2021 s/d 2024.

Grafik di atas menunjukkan selama 4 tahun periode Renstra DistanKP tahun 2021-2026, capaian IKP Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan tren yang positif, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2024. Dari tahun 2022, laju pertumbuhan IKP menunjukkan angka yang menggembirakan, dimana rata-rata laju kenaikan angka IKP selama 2 tahun terakhir berada di atas 1,90 point.

Indikator turunan yang bisa dijadikan tolok ukur terkait ketahanan pangan masyarakat adalah nilai Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Tinggi rendahnya skor PPH suatu wilayah, mengindikasikan tingkat kualitas gizi dan keragaman konsumsi pangan masyarakat di wilayah tersebut. Realisasi skor PPH konsumsi Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024 sebesar 80,00 turun jika dibandingkan dengan tahun 2023. Dimana skor PPH tahun 2023 sebesar 81,4 terjadi penurunan 1,4 point. Hal ini mencerminkan tingkat kualitas gizi dan keberagaman konsumsi pangan masyarakat padang pariaman mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023.

Mengacu pada Peraturan Badan Pangan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2023, Skor pola pangan Harapan (PPH) adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan. PPH konsumsi merupakan angka yang menunjukkan kualitas gizi dan keragaman konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Semakin tinggi angka/skor PPH maka semakin bergizi dan beragam pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Upaya pemenuhan skor PPH ini seiring dengan pemenuhan kebutuhan energi dan protein yang dikonsumsi oleh masyarakat. Baik yang bersumber dari nabati maupun hewani. Konsumsi protein dan energi merupakan angka yang menunjukkan jumlah konsumsi protein dan energi masyarakat Kabupaten Padang Pariaman per kapita per hari. Angka konsumsi protein Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024 sebesar 52,70 gram/kap/hari turun 1,70 point dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2023 sebesar 54,4 gram/kap/hari. Sama halnya dengan konsumsi protein, Angka konsumsi energi juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023, dimana pada tahun 2023 sebesar 1.911,00 Kkal/kap/hari, menjadi 1.878,00 Kkal/kap/Hari pada tahun 2024.

Dibandingkan standar konsumsi energi nasional, konsumsi energi Kab. Padang Pariaman berada dibawah angka nasional, dimana angka ideal nasional sebesar 2.000 Kkal/kap/hari. Sedangkan angka konsumsi protien Kab. Padang Pariaman berada diatas angka rujukan konsumsi nasional, dimana angka rujukan konsumsi nasional sebesar 52

gram/kp/hari. Berikut perkembangan Skor PPH, Konsumsi Protein dan Energi dari tahun 2021 s/d 2024.

Tabel 22. Perkembangan Skor PPH, Konsumsi Protein dan Energi dari tahun 2021 s.d. 2024

No.	Uraian	Tahun				Ket.
		2021	2022	2023	2024	
1.	Skor pola pangan Harapan (PPH)	79,10	83,70	81,40	80,00	
2.	Konsumsi protein (gram/kap/Hari)	57,40	56,80	54,40	52,70	
3.	Konsumsi energi (Kkal/kap/Hari)	2.074,50	1.994,90	1.911,00	1.878,00	

2.1 Analisis Faktor Penyebab Penurunan Capaian Kinerja Indikator Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat

- Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait konsumsi pangan yang B2SA.

Sosialisasi berupa penyuluhan kepada masyarakat sangat terbatas dilaksanakan. Sehingga transfer informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait ketahanan pangan tidak berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan minimnya pemahaman dan kemauan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang beragam dan seimbang masyarakat.

Sosialisasi terkait Penyuluhan kepada anak sekolah dasar (SD) tentang keamanan pangan merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan. Bagaimana mereka dapat mengenali dan memahami makanan/jajanan yang sehat. Sehingga anak sekolah lebih selektif dalam memilih makanan/jajanan, disamping itu mereka juga dapat mengetahui mengenai bahaya yang akan ditimbulkan akibat jajanan yang berbahaya/tidak aman.

2.2 Analisis Faktor Pendorong Pencapaian Kinerja Indikator Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat

- Bantuan sarana bibit tanaman pekarangan kepada masyarakat tani

DistanKP telah berupaya melakukan kegiatan pengembangan pangan lestari (P2L) melalui kelompok wanita tani (KWT). Bagaimana pekarangan masyarakat bisa dimanfaatkan atau ditanami dengan beraneka ragam tanaman sayuran dan buah-buahan. Mendukung upaya ini, DistanKP menyalurkan bibit tanaman atau sayuran. Disamping itu

tahun-tahun sebelumnya DistanKP juga menyalurkan hewan ternak. Dari hasil ternak dan tanaman ini diharapkan kebutuhan gizi rumah tangga dapat terpenuhi.



Gambar 13. Penyaluran bantuan bibit tanaman dan pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan

2.3 Analisi Efisiensi Penggunaan Sumberdaya DistanKP dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat.

DistanKP melakukan kerja sama dengan masyarakat tani melalui kelompok wanita tani (KWT) terkait pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan. Dengan keterbatasan sumberdaya yang ada, DistanKP menjalin hubungan baik dengan KWT-KWT yang ada demi keberlangsungan ketahanan pangan masyarakat.

3. Analisis dan Evaluasi Capaian Kinerja Sasaran 3 “*Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan DistanKP*”



Sasaran 3:

Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan DistanKP.

Indikator yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja sasaran ini adalah penilaian Sakip DistanKP pada tahun sebelumnya. Penetapan sasaran ini bertujuan untuk mengetahui penerapan birokrasi yang efektif dan efisien.

Reformasi birokrasi bertujuan menjadikan sistem pemerintahan yang lebih baik, sehingga pada akhirnya akan terbentuk tatanan administrasi pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Tata pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel sangat terkait dengan proses bisnis yang dijalankan oleh suatu instansi dalam menghasilkan *output* dan *outcome* yang ingin dicapai.

Tabel 23. Capaian Indikator Kinerja Nilai Sakip DistanKP Hasil Evaluasi Tim Inspektorat Tahun 2024

Indikator Kinerja	Capaian 2024			
	Target	Realisasi	%	Prediket/kategori
Nilai SAKIP DistanKP Hasil evaluasi Inspektorat	81,00	80,05	98,83	Berhasil

Nilai Sakip DistanKP tahun 2024 ditargetkan meraih predikat A (memuaskan) dengan nilai sebesar 81,00, terealisasi sebesar 80,05 (A). Nilai sakip 2024 tidak memenuhi target yang ditetapkan, masih tertinggal sebesar 0,95 point. Walaupun tidak memenuhi angka target, namun secara kategori sudah memenuhi nilai A.

Dibandingkan dengan nilai SAKIP tahun 2023, nilai DistanKP 2024 mengalami kenaikan sebesar 2,5 point, dimana nilai SAKIP DistanKP 2023 sebesar 77,55 (BB). Hal ini secara detail disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Perbandingan capaian Indikator Kinerja Nilai Sakip DistanKP Hasil Evaluasi Tim Inspektorat Tahun 2023 dan tahun 2024

Indikator Kinerja	Capaian 2023			Capaian 2024		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Nilai SAKIP DistanKP Hasil evaluasi Inspektorat	88,00	77,55	88,13	81,00	80,05	98,83

Tabel 25. Persandingan Nilai Sakip DistanKP tahun 2023 dan tahun 2024 per Komponen/Subkomponen

Komponen/Sub komponen	Nilai Akip 2023	Nilai Akip 2024	Selisi (+/-)	Keterangan
Perencanaan kinerja	24,00	25,50	1,50	Naik
Pengukuran kinerja	22,50	22,50	0,00	Tetap
Pelaporan kinerja	12,30	11,55	-0,75	Turun
Evaluasi internal	18,75	20,50	1,75	Naik
Nilai Akuntabilitas Kinerja	77,55	80,05	2,50	Naik
Predikat	BB (Sangat baik)	A (Memuaskan)		Naik

Dari tabel diatas dapat dilihat, nilai akip DistanKP 2024 mengalami peningkatan sebesar 2,5 point jika dibandingkan tahun 2023. Dengan kenaikan ini mendorong predikat nilai akip DistanKP, dari BB (sangat baik) menjadi A (memuaskan). Walaupun

mengalami kenaikan secara nilai total, namun terdapat subkomponen yang nilainya yang mengalami penurunan, yaitu nilai pelaporan kinerja yang turun sebesar 0,75 point.

3.1 Analisis Faktor Penghambat Pencapaian Kinerja Indikator Nilai Sakip DistanKP

- Kurang personil/SDM DistanKP dalam hal penyusunan perencanaan, evaluasi dan pelaporan.

Keberadaan sumberdaya manusia (SDM) sangat menentukan keberhasilan pencapaian kinerja dari suatu organisasi. Baik ketersediaan sumberdaya manusia secara kuantitas maupun secara kualitas. DistanKP selama tahun 2024 dihadapkan pada kekurangan personil/SDM dalam penyusunan perencanaan, evaluasi dan pelaporan. Dengan mengampu 2 urusan pemerintahan, yaitu Urusan Wajib Pangan dan Urusan Pilihan Pertanian setidaknya DistanKP membutuhkan 5 sampai 6 orang personil yang mengemban tugas dan fungsi terkait penyusunan perencanaan, evaluasi dan pelaporan kinerja pada DistanKP. Karena keterbatasan ASN, pekerjaan ini hanya dilakukan oleh seorang fungsional perencana.

3.2 Analisis Faktor Pendukung Pencapaian Kinerja Indikator Nilai Sakip DistanKP

- Peningkatan kapasitas ASN DistanKP terkait Pentingnya Penerapan Implementasi SAKIP di OPD

Upaya untuk meningkatkan nilai Sakip DistanKP diantaranya melakukan sesosialisasi secara berkelanjutan kepada ASN DistanKP terkait pentingnya efisiensi dan akuntabilitas dalam pencapaian kinerja organisasi dan kinerja individu. Salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas kinerja organisasi diantaranya, DistanKP telah melibatkan personil DistanKP dalam menyusun dokumen perencanaan dengan melibatkan *stakeholders* yang ada di DistanKP, mulai dari penyusunan pohon kinerja, *cascading*, dokumen restra lima tahunan, rencana kerja tahunan sampai kepenyusunan rencana aksi. Tahap evaluasi DistanKP juga telah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, berjenjang mulai dari bidang teknis maupun ditingkat perangkat daerah. Tahap pelaporan DistanKP juga sudah menuangkan laporan kinerja pada aplikasi Simak Kinerja dengan selalu berkoordinasi dengan Bagian Organisasi, Reformasi Birokrasi Setda Kab. Padang Pariaman. Disamping itu, DistanKP juga menindaklanjuti hasil evaluasi yang direkomendasikan oleh tim reviu kabupaten yang dilaksanakan oleh APIP atau Inspektorat Kabupaten Padang Pariaman.

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berjenjang

DistanKP melalui bidang teknis yang ada telah melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja masing-masing individu secara berkala. Pelaksanaan evaluasi internal dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berjenjang pencapaian kinerja terhadap rencana aksi per triwulannya, baik target kinerja level eselon 3, pejabat fungsional dan staf di bidang-bidang teknis.



(a)



(b)

Gambar 14. (a) Rapat penyalarsan *Cascading* DistanKP, (b) Rapat evaluasi internal DistanKP yang dipimpin oleh kepala dinas.

B. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2024

Akuntabilitas keuangan menyajikan besarnya anggaran, realisasi anggaran dan realisasi fisik dari segenap kegiatan yang ada pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang bersumber dari pendanaan APBD Kabupaten Padang Pariaman, sudah termasuk Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pertanian. Anggaran DistanKP 2024 sebesar Rp. 19.524.143.929 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 18.627.112.601 (95,41%). Realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 26. Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024

Program/Kegiatan/Subkegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Sisa DPA (Rp.)	Ket
1	2	3	4	5	6
PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	227.205.000	226.014.500	99,48	1.190.500	
Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	18.000.000	17.184.000	95,47	816.000	
Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan	13.000.000	12.924.000	99,42	76.000	
Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)	5.000.000	4.260.000	85,20	740.000	
Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	209.205.000	208.830.500	99,82	374.500	
Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	209.205.000	208.830.500	99,82	374.500	
PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	12.795.000	12.648.500	98,86	146.500	
Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan	12.795.000	12.648.500	98,86	146.500	
Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	12.795.000	12.648.500	98,86	146.500	
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	10.534.496.129	10.113.514.485	96,00	420.981.644	
Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	28.276.480	28.090.305	99,34	186.175	
Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	19.192.480	19.145.305	99,75	47.175	
Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	9.084.000	8.945.000	98,47	139.000	
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	9.682.215.554	9.288.843.427	95,94	393.372.127	
Penyediaan gaji dan tunjangan ASN	9.558.290.354	9.167.259.327	95,91	391.031.027	
Penyediaan administrasi pelaksana tugas ASN	121.420.000	119.080.000	98,07	2.340.000	
Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	2.505.200	2.504.100	99,96	1.100	
Administrasi Umum Perangkat Daerah	207.691.795	195.808.837	94,28	11.882.958	
Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	4.250.995	4.250.100	99,98	895	
Fasilitasi Kunjungan Tamu	4.062.600	4.050.200	99,69	12.400	
Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi	199.378.200	187.508.537	94,05	11.869.663	

Program/Kegiatan/Subkegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Sisa DPA (Rp.)	Ket
1	2	3	4	5	6
SKPD					
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	587.212.300	578.726.916	98,55	8.485.384	
Penyediaan Jasa Surat Menyurat	44.991.500	44.929.400	99,86	62.100	
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	54.300.000	47.828.996	88,08	6.471.004	
Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	5.480.000	5.345.000	97,54	135.000	
Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	482.440.800	480.623.520	99,62	1.817.280	
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	29.100.000	22.045.000	75,76	7.055.000	
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	29.100.000	22.045.000	75,76	7.055.000	
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	119.999.900	101.786.400	84,82	18.213.500	
Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	10.000.000	9.941.000	99,41	59.000	
Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	10.000.000	9.941.000	99,41	59.000	
Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	109.999.900	91.845.400	83,50	18.154.500	
Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	9.999.900	6.779.500	67,80	3.220.400	
Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman	100.000.000	85.065.900	85,07	14.934.100	
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	7.802.057.900	7.381.440.016	94,61	420.617.884	
Pengembangan Prasarana Pertanian	874.057.900	693.440.016	79,34	180.617.884	
Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya	874.057.900	693.440.016	79,34	180.617.884	
Pembangunan Prasarana Pertanian	6.928.000.000	6.688.000.000	96,54	240.000.000	
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	2.358.000.000	2.358.000.000	100,00	-	
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit	360.000.000	120.000.000	33,33	240.000.000	
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	1.300.000.000	1.300.000.000	100,00	-	
Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	2.910.000.000	2.910.000.000	100,00	-	
PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	827.590.000	791.708.700	95,66	35.881.300	
Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	827.590.000	791.708.700	95,66	35.881.300	
Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana Penyuluhan pertanian	227.500.000	227.100.000	99,82	400.000	
Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	600.090.000	564.608.700	94,09	35.481.300	
JUMLAH	19.524.143.929	18.627.112.601	95,41	897.031.328	

C. PENGHARGAAN YANG DITERIMA DISTANKP TAHUN 2024

Selama tahun 2024 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman memperoleh satu penghargaan berupa:

1. Peringkat Harapan 2 Kategori Pembina Ketahanan Pangan Kepala Desa/Wali Nagari Tingkat Provinsi Sumbar atas nama Era Jaya, S.PD I Wali Nagari III Aur Malintang Selatan Kab. Padang Pariaman.
2. Peringkat Harapan 3 Kategori Apresisai P-KRPL Tingkat Provinsi Sumbar an. KWT Kencana Berkah Kab. Padang Pariaman.



Gambar 15. Dokumentasi Penghargaan Tahun 2024

D. INOVASI DISTANKP TAHUN 2024

1. S-Harp (Sistem Harga Pangan)

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman terdapat kegiatan pemantauan stok, pasokan dan harga pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan perkembangan harga pangan di Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini melibatkan petugas lapangan sebagai pemantauan harga setiap harinya sesuai dengan hari pasar kecamatan. Pemantauan Harga sebagai sumber informasi dilakukan di 7 (tujuh) pasar kecamatan yang mewakili sebaran di wilayah Kabupaten Padang Pariaman yaitu Pasar Sicincin, Pasar Lubuk Alung, Pasar Sungai Sariaik, Pasar Pakandangan, Pasar Padang Alai, Pasar Kampung Dalam dan Pasar Sungai Limau dengan memantau setiap hari selama seminggu. Adapun komoditi yang dipantau adalah padi/gabah, beras premium, beras medium, jagung pipilan kering, kedelai, cabai merah, cabai rawit, bawang merah bawang putih, ubi kayu, ubi jalar, tomat, kentang, kol, kelapa, jengkol petai, daging sapi, daging ayam, telur ayam, ikan laut Tongkol), akan air tawar (nila), gula pasir, minyak gorengcurah dan tepung terigu.

Dengan adanya kegiatan ini dinas mendapatkan informasi harga setiap hari, tetapi selama ini hanya untuk konsumsi dinas saja. Dengan dibentuknya Inovasi Sistem Harga Pangan atau disingkat S-Harp diharapkan selain Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, masyarakat, *stakeholders* terkait dapat memanfaatkan harga pangan yang up to date setiap harinya sebagai acuan untuk melaksanakan kebijakan selanjutnya.

Stakeholders yang menggunakan data hasil dari Sistem Harga Pangan (S-Harp) ini antara lain, Kementerian Pertanian sebagai acuan data harga untuk system neraca harga pangan daerah, Dinas Pangan Provinsi Sumbar sebagai data Jaringan Informasi Harga, Bagian Ekonomi Pembangunan Kabupaten Padang Pariaman sebagai acuan untuk perhitungan inflasi daerah dan penyuluh pertanian sebagai data konstentrasi.

2. Pengembangan Padi Putih papanai

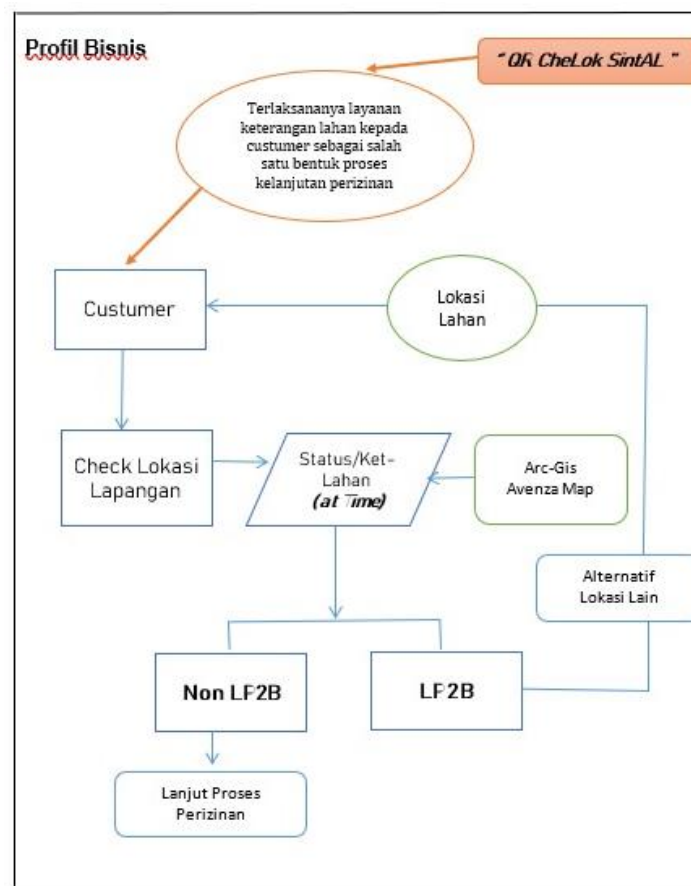
Padi Putih Papanai merupakan varietas padi Padang Pariaman yang telah menjadi VUB nasional tahun 2019. Varietas ini terus dibudidayakan untuk memenuhi permintaan benih padi, baik dari dalam Padang Pariaman sendiri maupun permintaan dari luar Kabupaten Padang Pariaman.

3. Brigade Alsintan

Merupakan kegiatan peminjaman alat pengolahan tanah berupa handtraktor kepada masyarakat melalui kelompok tani. Peminjaman ini tidak dipungut biaya kepada masyarakat, dengan catatan peminjamannya atau pemakaiannya melalui kelompok tani. Sehingga masyarakat tani sangat terbantu dalam berusaha tani.

4. QR Chelok Shintal (LP2B)

Merupakan sistem yang dikembangkan untuk mengkroscek atau mengetahui keberadaan suatu lokasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk dijadikan pengembangan usaha. Dengan adanya sistem ini maka akan diketahui status lokasi lahan tersebut apakah berada pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) atau bukan.



Gambar 17. Bagan alur proses bisnis inovasi QR Chelok Shintal (LP2B)

A. SIMPULAN

Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah perwujudan kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja. Beberapa hal yang bisa disimpulkan antara lain:

1. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman telah dilaksanakan secara optimal melalui peningkatan kinerja dimasing-masing bidang yang ada.
2. Capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terhadap target perjanjian kinerja yang telah disepakati ada yang mencapai target dan ada yang tidak mencapai target.
3. Capaian kinerja meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan menggunakan dua belas indikator kinerja. 4 Sangat berhasil, 3 Cukup berhasil, 4 berhasil, dan 1 Kurang berhasil.
4. Capaian kinerja Indeks Ketahanan Pangan (IKP) melebihi target yang ditetapkan, dengan capaian kinerja dengan kategori Sangat berhasil (102,20%).
5. Nilai Sakip DistanKP Hasil Evaluasi Inspektorat memperoleh nilai 80,05 dengan predikat A.
6. Realisasi anggaran belanja langsung DistanKP tahun 2024 sebesar 95,41%.

B. LANGKAH KE DEPAN

1. Upaya untuk mencapai target sasaran yang pertama, terutama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan perkebunan yang menjadi fokus acuan perbaikan kedepan antara lain:
 - Pengendalian serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), baik terhadap tanaman pangan maupun tanaman perkebunan;
 - Perlunya bantuan sarana produksi terutama penyediaan benih/bibit unggul bersertifikat/berlabel kepada masyarakat tani;
 - Pembangunan atau perbaikan infrastruktur pertanian, terutama jaringan irigasi sebagai nadi dalam menjalankan usaha tani tanaman pangan.
2. Perlunya penyuluhan kepada masyarakat terkait peningkatan ketahanan pangan. Sehingga masyarakat mempunyai pemahaman akan pentingnya diversifikasi pangan, keamanan pangan yang dikonsumsi dan penyediaan pangan alternatif;
3. Dukungan sumberdaya, baik sumberdaya manusia (SDM) maupun pendanaan sangat menentukan pencapaian indikator kinerja, ini harus menjadi evaluasi oleh *stakeholders* yang terkait. Dimana DistanKP mengalami kekurangan personil tahun 2024.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKjIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024 yang merupakan gambaran dari pelaksanaan program dan kegiatan DistanKP selama Tahun 2024.

Semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua dan menjadikan segala upaya yang telah kita laksanakan menjadi amal ibadah, serta bermanfaat bagi masyarakat Padang Pariaman khususnya bagi masyarakat tani.

Pariaman, 23 Januari 2025
Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Padang Pariaman



IRAWATI FEBRIANI, SP, M.Si
NIP. 19810214 200501 2 009



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YURISMAN, SP, MM.

Jabatan : KEPALA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : SUHATRI BUR

Jabatan : BUPATI PADANG PARIAMAN

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Parik Malintang, 02 Januari 2024

Pihak Kedua,

SUHATRI BUR

Pihak Pertama,



YURISMAN, SP, MM.

NIP. 19740117 200003 1 001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	1. Produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan per tahun - Produksi padi 224.988 Ton - Produksi jagung 50.560 Ton - Produksi kakao 4.112 Ton - Produksi kelapa 39.195 Ton - Produksi pinang 542 Ton - Produksi jambu biji 628 Ton - Produksi pisang 22.210 Ton - Produksi manggis 5.104 Ton - <u>Produksi durian</u> <u>16.163 Ton</u> - Produksi cabe 1.115 Ton 2. Produktivitas tanaman pangan per tahun - Produktivitas padi per hektar (ton/ha) dalam gabah kering giling (GKG) 5,04 Ton/Ha - Produktivitas jagung per hektar (ton/ha) 5,88 Ton/Ha	
2.	Meningkatnya Ketahanan Pangan Masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	83,25
3.	Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan DistanKP	Nilai SAKIP DistanKP Hasil Evaluasi Inspektorat	81,00

REVIU BERJENJANG					
Ketua Tim		Dainis		Wanjab	
Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf
24-24	<i>[Signature]</i>	24-24	<i>[Signature]</i>	24-24	<i>[Signature]</i>

Paraf Verifikasi	
Ka. Bapelitbangda	<i>[Signature]</i>
Inspektur	<i>[Signature]</i>
Kabag Organisasi	<i>[Signature]</i>

	Program		Anggaran	Keterangan
1.	Program Penunjang Pemerintahan Kabupaten/Kota	Urusan Daerah	Rp. 11.289.115.633	Proporsi sumber dana APBD
2.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian		Rp. 545.521.800	Proporsi sumber dana APBD
3.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian		Rp. 7.246.536.000	Proporsi sumber dana DAK Pertanian
4.	Program Penyuluhan Pertanian		Rp. 827.500.000	Proporsi sumber dana APBD
5.	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat		Rp. 227.205.000	Proporsi sumber dana APBD
6.	Program Penanganan Kerawanan Pangan		Rp. 12.795.000	Proporsi sumber dana APBD

Parik Malintang, 02 Januari 2024

BUPATI PADANG PARIAMAN


SUHATRI BUR

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN



YURISMAN, SP, MM.
NIP. 19740117 200003 1 001

Paraf Verifikasi	
Ka. Bapelitbangda	
Inspektur	
Kabag Organisasi	

REVIU BERJENJANG					
Ketua Tim		Dainis		Wanjab	
Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf
31-24		31-24		31-24	